

# Jurnal

# METAMORFOSA

*Volume 11, Nomor 1, Januari 2024*



Diterbitkan Oleh:  
Progam Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah  
Universitas Bina Bangsa Getsempena



# JURNAL METAMORFOSA

Volume 12, Nomor 1, Januari 2024

## **Penanggung Jawab**

Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh  
Lili Kasmini

## **Penasehat**

Ketua LPPM Universitas Bina Bangsa Getsempena  
Syarfuni

## **Ketua Penyunting**

Ferdi Riansyah

## **Desain Sampul**

Eka Rizwan

## **Web Designer**

Achyar Munandar

## **Editorial Assistant**

Fitra Rahmadani

## **Alamat Redaksi**

Kampus Universitas Bina Bangsa Getsempen  
Jalan Tanggul Krueng Aceh No. 34, Desa Rukoh – Banda AcehLaman:

<https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa>

Surel: [lppm@bbg.ac.id](mailto:lppm@bbg.ac.id)

## **Diterbitkan Oleh:**

Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah  
Universitas Bina Bangsa Getsempena

# Editorial Team

## CHIEF IN EDITOR

Ferdi Riansyah (Sinta ID: 6815166 ), Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

## ASSOCIATE EDITOR

Hendra Kasmi (Sinta ID: 5983902), Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

Ifah Hanifah (Sinta ID: 6011607), Universitas Kuningan, Indonesia

Zuliyanti (Scopus ID: 57215582686), Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Isthifa Kemal (Scopus ID: 57211324491), Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

Agus Kistian (Sinta ID: 6644940), STKIP Bina Bangsa Meulaboh, Indonesia

Santi Andiyani (Sinta ID: 6018951), Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

Harfiandi (Sinta ID: 6011866), Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

## REVIEWER

Kundharu Saddhono (Scopus ID: 55571941200), Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Muhammad Rohmadi (Scopus ID: 56177755400), Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Pupun Nuryani, (Sinta ID: 6000860), Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Rika Kustina (Sinta ID: 5978030), Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

Rahmad Nuthihar (Sinta ID: 6693733), Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat, Indonesia

Hilmiyatun (sinta ID: 6646577) , Universitas Hamzanwadi, Indonesia

Salmah Naelofaria (Sinta ID: 6033835), Universitas Negeri Medan, Indonesia

Hespi Septiana (Sinta ID: 6010802), Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Ernawati Br Surbakti (Sinta ID: 6037178), Politeknik Negeri Lhokseumawe, Indonesia

Rismawati Rismawati (Sinta ID: 6097108), Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

Tommi Yuniawan (Scopus ID: 57212031644), Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Indrya Mulyaningsih (Scopus ID: 57200991886), IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

Andoyo Sastromiharjo (Sinta ID : 5987306), Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Ratu Wardarita (Sinta ID: 5993173), Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Kunjana Rahardi (Scopus ID: 57211394211), Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Indonesia

Adenan bin Ayob (Scopus ID: 57205609123), Universitas Pendidikan Sultan Idris, Malaysia

Suherli Kusmana (Sinta ID: 6011063), Universitas Swadaya Gunung Djati Cirebon, Indonesia

Sarwiji Suwandi (Scopus ID: 57200130986), Universitas Sebelah Maret, Indonesia

Aji Septiaji (Sinta ID: 6024928), Universitas Majalengka, Indonesia

Wahidah Nasution (Sinta ID: 6007353), Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

Sultan (Sinta ID: 5974172), Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Wahyudi Rahmat (Scopus ID :57204044908), STKIP PGRI Sumatera Barat, Indonesia

Gunta Wirawan (Sinta ID: 5991317), STKIP Singkawang, Indonesia

Sugeng Riyanto (Sinta ID: 5986486), Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

## EDITORIAL OFFICER

Achyar Munandar, Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

Yuni Afrizal, Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

Fitra Rahmadani, Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

## PENGANTAR PENYUNTING

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat-Nya maka Jurnal *Metamorfosa*, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, Volume 12 Nomor 1, Januari 2024 dapat diterbitkan. Dalam volume kali ini, Jurnal *Metamorfosa* menyajikan 5 tulisan yaitu:

1. Analisis Makna Denotatif Dan Konotatif Pada Lirik Lagu “Dialog Hati” Karya Nadzira Shafa, merupakan hasil penelitian Annisa Hasanah Nasution, Nilna Aldzakhiroh, Beri Nopriansyah (UIN Maulana Malik Ibrahim), Nur Hasan (Universitas Islam Malang)
2. Novel *Sampah Di Laut, Meira* Karya Mawan Belgia (Perspektif Ekokritisisme), merupakan hasil penelitian Iib Marzuqi (Universitas Islam Darul Ulum), Taufiq Darmawan, Dwi Sulistiyorini (Universitas Negeri Malang).
3. Kekerabatan Bahasa Ogan Dan Bahasa Jawa: Kajian Linguistik Historis Komparatif, merupakan hasil penelitian Eva Widya Arlini, Kundharu Saddhono (Universitas Sebelas Maret)
4. Nilai Moral Tokoh Utama Pada Novel Sang Pemanah Karya Paulo Coelho merupakan hasil penelitian Putri Fajar Aulia, Siti Maemunah (Universitas Pamulang).
5. Perencanaan Karir Siswa SMA Melalui Penyediaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi, merupakan hasil penelitian Sariakin (Universitas Bina Bangsa Getsempena), Burhanuddin, Nurlena Andalia Mulyani (Universitas Serambi Mekkah)

Akhirnya penyunting berharap semoga jurnal edisi kali ini dapat menjadi warna tersendiri bagi bahan literature bacaan bagi kita semua yang peduli terhadap dunia pendidikan.

Banda Aceh, Januari 2024

Penyunting

## DAFTAR ISI

	Hlm.
Susunan Pengurus	i
Editorial Team	ii
Pengantar Penyunting	iii
Daftar Isi	iv
Annisa Hasanah Nasution, Nilna Aldzakhiroh, Beri Nopriansyah, Nur Hasan Analisis Makna Denotatif Dan Konotatif Pada Lirik Lagu “Dialog Hati” Karya Nadzira Shafa	1
Iib Marzuqi, Taufiq Darmawan, Dwi Sulistiyorini Pemasaran Jasa Novel Sampah Di Laut, Meira Karya Mawan Belgia (Perspektif Ekokritisisme)	16
Eva Widya Arlini, Kundharu Saddhono Kekerabatan Bahasa Ogan Dan Bahasa Jawa: Kajian Linguistik Historis Komparatif	30
Putri Fajar Aulia, Siti Maemunah Nilai Moral Tokoh Utama Pada Novel Sang Pemanah Karya Paulo Coelho	45
Sariakin, Burhanuddin, Nurlena Andalia Mulyani Perencanaan Karir Siswa SMA Melalui Penyediaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi	61

## ANALISIS MAKNA DENOTATIF DAN KONOTATIF PADA LIRIK LAGU “DIALOG HATI” KARYA NADZIRA SHAFI

Annisa Hasanah Nasution<sup>\*1</sup>, Nilna Aldzakhroh<sup>2</sup>, Beri Nopriansyah<sup>3</sup>, Nur Hasan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim,

<sup>4</sup>Universitas Islam Malang

\* Corresponding Author: [annisa.hasanahnasution@gmail.com](mailto:annisa.hasanahnasution@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Dec 08, 2023

Revised Jan 05, 2024

Accepted Jan 20, 2024

Available online Jan 31, 2024

#### Kata Kunci:

Denotatif, Lirik Lagu, Semiotika, Konotatif

#### Keywords:

Song Lyrics, Semiotics, Denotative, Connotative

### ABSTRAK

Lirik lagu merupakan hasil dari imajinasi pengarang yang diekspresikan melalui penggunaan kata-kata yang indah dan harmonis. Namun, lirik lagu sering kali mengandung banyak makna yang tersembunyi di dalamnya. Penyair atau musisi seringkali mengekspresikan lagu berdasarkan pengalaman pribadi mereka. Sehingga membutuhkan semantik yang membantu kita memahami bagaimana makna denotatif (makna harfiah) dan makna konotatif (makna yang terkait dengan asosiasi, simbol, atau emosi) digunakan untuk mengungkapkan pesan dan emosi dalam lirik lagu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna denotatif dan konotatif pada lirik lagu “Dialog Hati” karya Nadzira Shafi. Penelitian ini menggunakan

penelitian kualitatif deskriptif dengan metode library research. Teknik pengumpulan data dengan teknik baca dan catat. Lalu dianalisis dengan menghubungkan data yang relevan dengan makna denotatif dan konotatif dalam semantik. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa makna denotatif pada lirik lagu ini adalah perasaan sedih dan gundah karena kecewa dengan dunia setelah kehilangan suami. Sedangkan makna konotatifnya terdapat nasihat bahwa kehidupan tidak selamanya mengecewakan, namun masih ada harapan dan kebahagiaan.

### ABSTRACT

The song lyrics are the result of the author's imagination which is expressed through the use of beautiful and harmonious words. However, song lyrics often contain many hidden meanings in them. Poets or musicians often express songs based on their personal experiences. So it requires semantics that help us understand how denotative meaning (literal meaning) and connotative meaning (meaning related to associations, symbols, or emotions) are used to express messages and emotions in song lyrics. This research aims to analyze the denotative and connotative meaning of the lyrics of the song "Dialog Hati" by Nadzira Shafi. This research uses descriptive qualitative research with the library research method. Data collection techniques using reading and note-taking techniques. Then it is analyzed by connecting relevant data with denotative and connotative meanings in semantics. The results of this research reveal that the denotative meaning of the lyrics of this song is feelings of sadness and despair because you are disappointed with the world after losing your husband. Meanwhile, the connotative meaning contains advice that life is not always disappointing, but there is still hope and happiness.

*This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.  
Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa  
Getsempena*



## **PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan hasil seni bahasa yang diciptakan oleh seorang Pengarang. Sastra adalah bidang yang bisa dikategorikan sebagai seni dan juga ilmu. Dalam ranah seni sastra, terdapat berbagai macam bentuk ekspresi, seperti seni lukis, seni tari, seni drama, dan seni musik. Karya sastra sendiri dapat dibagi menjadi tiga jenis utama, yaitu prosa, puisi, dan drama (Purnama Sari et al. 2021). Seni musik, termasuk lirik lagu, dapat dianggap sebagai bentuk karya sastra karena memiliki kesamaan dengan puisi. Hal ini dikarenakan lirik lagu juga merupakan hasil dari imajinasi pengarang yang diekspresikan melalui penggunaan kata-kata yang indah dan harmonis, serupa dengan puisi (Erlangga, Utomo, and Anisti 2021). Karya sastra telah menjadi bagian penting dari budaya manusia sejak ribuan tahun yang lalu. Karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, refleksi kehidupan, dan memperkaya imajinasi pembaca atau pendengar.

Lagu merupakan salah satu karya seni yang dapat dinikmati dimanapun kita berada (Dian et al. 2023). Lagu merupakan salah satu bentuk ekspresi seni yang kuat dalam menyampaikan pesan dan emosi. Di era modern seperti ini, Lagu sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi manusia. Bagi pencipta Lagu, Lagu menjadi suatu luapan emosi jiwa, di mana perasaan yang ada di pencipta Lagu tersampaikan (Trimo Wati 2022). Lagu sering kali mengandung banyak makna yang tersembunyi di dalamnya. Penyair atau musisi seringkali mengekspresikan lagu berdasarkan pengalaman pribadi mereka. Mereka menggunakan kata-kata dengan cara yang kreatif sehingga menghasilkan ungkapan yang lebih indah dan kaya makna. Lirik lagu adalah bagian penting dari karya musik yang mengandung makna dan pesan yang dapat mempengaruhi pendengarnya. Salah satu lagu yang menarik untuk dianalisis adalah "Dialog Hati" yang merupakan karya dari Nadzira Shafa.

Dalam analisis lirik lagu, kajian semantik menjadi penting dalam membahas makna denotatif dan konotatif yang terkandung dalam lirik. Dalam linguistik ilmu yang mempelajari makna dari bahasa disebut semantik. Dalam bahasa Indonesia disebut semantik sedangkan dalam bahasa Arab disebut Ilmu dalalah (Royani and Mahyudin 2020). Semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari mempelajari semantik dan setiap kata yang

kita ucapkan atau kita dengar memiliki makna. Semantik merupakan suatu cabang linguistik yang mempelajari makna bahasa (Arifianti and Wakhidah 2020). Semantik juga mempelajari bagaimana tanda-tanda saling berhubungan dan membentuk makna yang lebih kompleks melalui hubungan semantik seperti sinonimi, antonimi, atau hubungan lainnya (Al-Ghifari and Abdallah 2023). Struktur semantik membahas cara-cara kata dan frasa digabungkan untuk membentuk kalimat dengan makna yang tepat (Pohan and Suprayetno 2021).

Dalam konteks lirik lagu, semantik membantu kita memahami bagaimana makna denotatif (makna harfiah) dan makna konotatif (makna yang terkait dengan asosiasi, simbol, atau emosi) digunakan untuk mengungkapkan pesan dan emosi dalam lirik lagu. Makna merupakan bagian dalam kajian semantik yang tidak bisa dipisahkan (Suryaningrat 2013). Menurut Aminuddin, makna adalah hubungan yang terjalin antara bahasa dan realitas di luar, yang disepakati oleh para pengguna bahasa untuk saling memahami (Aminuddin 2016). Sementara itu, Fatimah berpendapat bahwa makna adalah keterkaitan antara unsur-unsur bahasa itu sendiri, terutama dalam hal kata-kata (Djajasudarma 1993).

Makna denotatif merupakan makna kata yang didasarkan atas penunjukkan yang lugas, polos, dan apa adanya. Makna denotatif adalah makna yang ditemukan dalam kamus biasa dan tidak melibatkan interpretasi atau penafsiran tambahan. Ini adalah makna yang dapat diterima secara umum dan bersifat universal (Antika, Ningsih, and Sastika 2020). Makna konotatif adalah makna yang ditimbulkan oleh suatu kata, frasa, atau kalimat berdasarkan asosiasi, perasaan, atau nilai-nilai yang terkait dengannya (Tudjuka 2019). Makna konotatif bersifat subjektif dan dapat bervariasi antara individu atau kelompok berbeda. Biasanya, makna konotatif mencakup aspek emosional, sosial, budaya, atau personal yang terkait dengan kata-kata atau kalimat tersebut (Syah 2021). Makna konotatif dipahami sebagai aspek makna sebuah atau sekelompok kata yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan pada penulis dan pembaca (Sinaga et al. 2021).

Lagu adalah hasil bentuk karya seni berupa komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk, struktur lagu dan ekspresi sebagai suatu kesatuan (Nathaniel and Sannie 2020). Analisis semantik makna denotatif dan konotatif dalam lirik lagu *Dialog Hati* dapat mengungkapkan lapisan makna yang tersembunyi dan mendalam. Makna denotatif dapat memberikan pemahaman terhadap pesan yang langsung

disampaikan dalam lirik lagu, sementara makna konotatif dapat menggali makna yang lebih dalam, seperti simbolisme, metafora, atau emosi yang ingin ditransmisikan melalui lirik tersebut.

Analisis semantik pada *Dialog Hati* karya Nadzira Shafa membantu mengungkapkan makna denotatif dan konotatif dalam lirik lagu, serta memahami pesan dan emosi yang ingin disampaikan. Nadzira Shafa menggambarkan dialog batin dan perasaan rumit dengan menggunakan gambaran alam atau perbandingan antara cahaya dan kegelapan. Selain itu, penggunaan kata-kata ambigu memberikan ruang interpretasi yang lebih luas bagi pendengar. Analisis semantik ini penting untuk memahami lapisan makna tersembunyi dan konteks sosial yang mempengaruhi interpretasi lagu tersebut, sehingga memperkaya pengalaman mendengarkan dan memahami karya *Dialog Hati* (Lestari 2021).

Alasan pemilihan lagu *Dialog Hati* adalah karena para pendengar sering kali hanya mendengarkan lagu tanpa sepenuhnya memahami makna yang tersembunyi yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu dalam karyanya. Lagu-lagu sering kali mencerminkan kehidupan pribadi pencipta, hubungan dengan sahabat, atau pengalaman keluarga yang menjadi inspirasi dalam menciptakan lagu tersebut. *Dialog Hati* memiliki gaya musik yang melow dan sangat diminati oleh generasi muda di Indonesia. Lirik lagu yang kebanyakan berbicara tentang cinta juga menjadi daya tarik tambahan bagi mereka yang sedang mengalami kasih sayang.

Nadzira Shafa telah menciptakan sebuah karya luar biasa dengan judul lagu *Dialog Hati*. Lagu ini menggambarkan perjalanan emosional yang dalam dan inti dalam hati seseorang. Melalui lirik yang penuh makna dan melodi yang memikat, Nadzira Shafa berhasil mengekspresikan kebingungan, keraguan, dan pertanyaan yang sering terjadi dalam dialog batin kita. Lagu ini mengajak pendengar untuk merenung dan mengeksplorasi perasaan yang tersembunyi, serta mendorong untuk berkomunikasi dengan hati sendiri. Dengan gaya penulisan yang unik dan suara yang penuh emosi, Nadzira Shafa menciptakan sebuah karya yang menggugah dan membuat pendengar dapat terhubung dengan perasaan yang dalam. *Dialog Hati* adalah sebuah lagu yang membawa kita melalui perjalanan introspeksi dan mengajarkan pentingnya mendengarkan dan memahami hati kita sendiri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang diteliti, mengidentifikasi tema yang muncul dari sebuah data dan menginterpretasikan makna yang terkandung di dalamnya (Fadli 2021). Sedangkan penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena tertentu mengenai permasalahan yang sedang diteliti (Rusandi and Muhammad Rusli 2021). Adapun penelitian ini menggunakan metode library research yang dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber informasi yang terdapat dalam literatur yang telah dipublikasikan sebelumnya, seperti jurnal, buku, dan berbagai referensi penting terkait pembahasan yang akan diteliti (Sari 2021). Tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan makna-makna semantik yang ada pada lirik lagu Dialog Hati karya Nadzira Shafa, kemudian setiap makna yang ada tersebut dideskripsikan secara mendalam.

Data primer pada penelitian ini adalah lirik lagu "Dialog Hati" karya Nadzira Shafa. Adapun data sekundernya berupa buku dan jurnal tentang makna-makna pada semantik. Data penelitian ini berupa makna kata, maupun kalimat yang terdapat pada lirik lagu tersebut. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik baca dengan membaca lirik lagu tersebut melalui google kemudian dilakukan teknik catat dengan mencatat serta memahami lirik tersebut sebagai pencatatan data. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan mendengarkan lagu secara berulang-ulang, kemudian membaca dan meresapi lirik lagu tersebut dengan menghubungkan liriknya pada makna-makna semantik yang dianalisis. Teknik terakhir dengan menyajikan data pada tabel untuk mempermudah peneliti dalam membahas hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Makna denotatif merujuk pada makna literal atau makna langsung suatu kata, frasa, atau simbol. Ini adalah makna yang ditemukan dalam kamus atau secara umum diterima oleh masyarakat. Makna denotatif berkaitan dengan deskripsi konkret dan objektif dari suatu konsep atau objek. Dalam konteks analisis semiotika, makna denotatif adalah interpretasi literal atau faktual dari tanda atau simbol yang digunakan dalam lirik lagu, teks, atau komunikasi lainnya.

Makna konotatif mengacu pada makna yang terkait dengan asosiasi, simbol, atau emosi yang melekat pada sebuah kata, frasa, atau simbol. Ini adalah makna yang lebih subjektif dan tergantung pada konteks, pengalaman, dan interpretasi individu. Makna konotatif melibatkan penafsiran simbolik, makna tersembunyi, atau pesan yang tidak langsung yang dapat memicu perasaan, citra, atau konsep yang lebih kompleks. Dalam konteks analisis semiotika, makna konotatif melibatkan penemuan dan interpretasi simbolik yang lebih dalam dari tanda atau simbol yang digunakan dalam lirik lagu, teks, atau komunikasi lainnya.

Hasil temuan dari analisis makna denotatif dan makna konotatif pada lirik lagu "Dialog Hati" karya Nadzira Shafa dengan Pendekatan Semiotika Roland Barthes. menurut Barthes, semiotika adalah ilmu yang digunakan untuk mengartikan suatu tanda, di mana bahasa juga merupakan susunan atas tanda-tanda yang memiliki pesan tertentu dari masyarakat. Tanda - tanda tersebut dapat berupa lagu, dialog, not musik, logo, gambar, mimik wajah, hingga gerak tubuh (Antika, Ningsih, and Sastika 2020).

Hai Diriku

Ku Tahu Kamu Lesu

Ku Tahu Kamu Gundah Dengan Dunia Ini

Bagaimana Hidupku Nanti

Pantaskah Aku Untuk Bahagia

Hai Diriku

Bungaku Sudah Layu

Semangatku Sudah Remuk Dalam Derita

Lantas Bagaimana Hidupku Nanti

Pantaskah Aku Untuk Bahagia

Itu Hanyalah Ketakutan Semata

Hai, Dunia Tidak Seburuk Itu

Cobalah Untuk Mengerti Diri Sendiri

Rasakan Hangatnya Tubuhmu

Hembusan Nafas Dirimu

Dan Lihatlah Dirimu Sungguh Berharga

Perihnya Akan Aku Simpan

Lalu Aku Akan Terbang Bebas

Memeluk Diriku Sendiri

Dunia Memang Tempat Luka

Tapi Bukan Untuk Sirna

Lihatlah Dirimu

Kamu Berharga Untuk Dirimu Sendiri

**Tabel 1. Analisis Lagu**

<b>Makna Asli</b>	<b>Makna Denotatif</b>	<b>Makna Konotatif</b>
Hai Diriku	Penulis menyapa dirinya sendiri, mengacu pada kesadaran diri atau introspeksi.	Ungkapan ini menggambarkan penulis yang berbicara kepada dirinya sendiri, memberikan kesan bahwa mereka sedang berbicara dengan penuh perhatian
Ku Tahu Kamu Lesu	Penulis menyampaikan bahwa dia (dirinya sendiri) memiliki pemahaman dan kesadaran bahwa dirinya sedang mengalami perasaan lesu atau kekurangan energi.	Penulis memiliki pemahaman yang mendalam tentang keadaan emosional. "Lesu" bisa merujuk pada perasaan sedih, kelelahan, atau kurang semangat.
Ku Tahu Kamu Gundah Dengan Dunia Ini	Penulis mengungkapkan bahwa dia memiliki pemahaman dan kesadaran bahwa dirinya sedang mengalami kegundahan, kegelisahan, kecemasan dan kekhawatiran terhadap dunia.	Penulis menyadari bahwa dirinya merasa terbebani atau sedih dengan situasi dunia yang dihadapi. Ini mencerminkan perasaan pribadi penulis yang merasa cemas, khawatir, atau kecewa terhadap kondisi yang sedang dialaminya.
Bagaimana Hidupku Nanti	Penulis merenungkan atau bertanya-tanya tentang bagaimana kehidupannya akan berjalan di masa depan.	Penulis mengekspresikan kekhawatiran, keraguan, atau ketidakpastian tentang masa depan terhadap dirinya sendiri.
Pantaskah Aku Untuk Bahagia	Penulis menggambarkan bahwa dirinya merasa tidak yakin atau ragu apakah dia memiliki hak atau layak untuk merasakan kebahagiaan.	Penulis mengalami keraguan dan rasa tidak layak yang mungkin dirasakan oleh penulis terhadap kebahagiaan. Ungkapan ini menggambarkan perasaan rendah diri, ketidakpercayaan diri, atau perasaan bahwa penulis tidak pantas untuk merasakan kebahagiaan.
Hai Diriku	Penulis menyapa dirinya sendiri, mengacu pada kesadaran diri atau introspeksi.	Ungkapan ini menggambarkan penulis yang berbicara kepada dirinya sendiri, memberikan kesan bahwa mereka sedang berbicara dengan penuh perhatian.
Bungaku Sudah Layu	Penulis menggunakan metafora bunga untuk menggambarkan dirinya	Makna konotatif dari baris ini mencerminkan kesedihan, keletihan, dan kemunduran yang

Makna Asli	Makna Denotatif	Makna Konotatif
	<p>sendiri. Penulis menyatakan bahwa dirinya sudah mengalami kehilangan semangat, kelesuan, atau keadaan yang tidak segar seperti bunga yang sudah layu.</p>	<p>dialami oleh penulis. "Bunga" secara simbolis bisa menggambarkan keindahan, kehidupan, atau masa-masa yang bahagia, sedangkan "layu" menggambarkan kemerosotan atau kegagalan. Lirik ini menggambarkan perasaan penulis yang merasa kehilangan serta mencerminkan kehampaan, kekecewaan dan kegagalan dalam mencapai kebahagiaan.</p>
<p>Semangatku Sudah Remuk Dalam Derita</p>	<p>Penulis merasa terpuruk, putus asa, atau kehilangan harapan dalam hidupnya.</p>	<p>Mencerminkan keadaan emosional yang sangat rapuh dan hancur akibat penderitaan yang dialami penulis. Perasaan putus asa, keletihan yang mendalam, dan kehilangan harapan yang terasa sangat berat. Lirik ini menunjukkan ketidakmampuan penulis untuk melanjutkan atau bangkit lagi dalam situasi yang penuh dengan kesedihan, tekanan, atau trauma.</p>
<p>Lantas Bagaimana Hidupku Nanti</p>	<p>Sebuah pertanyaan yang diajukan penyayi pada dirinya sendiri saat ia memikirkan masa depannya, mimpi dan tujuan yang ingin ia capai, serta bagaimana ia akan mencapainya.</p>	<p>Menggambarkan kekhawatiran, kebingungan dan keraguan yang muncul dalam pikiran penyayi saat mereka merenungkan arah dan akhir dari hidup mereka.</p>
<p>Pantaskah Aku Untuk Bahagia</p>	<p>Sebuah pertanyaan konkret yang diajukan oleh penulis tentang apakah ia pantas untuk merasakan kebahagiaan. Pertanyaan ini muncul karena penulis merasa ragu atau tidak yakin apakah ia layak untuk mendapatkan kebahagiaan dalam hidupnya.</p>	<p>Lirik ini mengekspresikan keraguan, ketidakpercayaan, ataupun rasa tidak pantas yang dirasakan oleh penulis terhadap kebahagiaan. Penulis merasa bahwa ia tidak memenuhi standar atau kriteria tertentu yang dianggap penting untuk mencapai kebahagiaan. Konotasi ini mencerminkan perasaan rendah diri, keraguan diri, atau perasaan tidak layak untuk merasakan kebahagiaan.</p>
<p>Itu Hanyalah Ketakutan Semata</p>	<p>Penyadaran atau pengakuan bahwa ketakutan yang dirasakan penyayi sebenarnya tidak beralasan</p>	<p>Penerimaan bahwa ketakutan yang dirasakan hanya merupakan hal yang tidak nyata atau tidak berdasar. Dengan</p>

Makna Asli	Makna Denotatif	Makna Konotatif
	atau tidak berdasar pada fakta. Hal ini merupakan pernyataan yang menegaskan bahwa apa pun yang dihadapi adalah hanya ketakutan yang tidak memiliki dasar yang nyata.	menyatakan bahwa "itu hanyalah ketakutan semata", lirik ini menginspirasi pendengar untuk menghadapi ketakutan mereka dengan keberanian dan membebaskan diri dari pembatasan yang ditimbulkan oleh ketakutan tersebut.
Hai, Dunia Tidak Seburuk Itu	Penulis menyapa dunia, mengatakan bahwa dunia tidak seburuk yang dipikirkan sebelumnya.	Penulis ingin menyampaikan pesan bahwa meskipun dunia yang dihadapinya memiliki masalah dan tantangan, akan tetapi ada banyak hal positif yang dapat dinikmati dan disyukuri. Dalam hal ini mengandung pesan optimisme bahwa dunia memiliki sisi baik dan keindahan yang patut diapresiasi.
Cobalah Untuk Mengerti Diri Sendiri	Penulis mengajak pendengar untuk mencoba memahami diri mereka sendiri.	Makna konotatif di dalam lirik ini yaitu Pembebasan, Kemandirian, serta penerimaan. Penulis mendorong pendengar untuk memahami diri mereka sendiri, sehingga dapat menjadi lebih mandiri dalam mengambil keputusan, mengejar impian, dan menghadapi tantangan hidup. Dengan mengerti diri sendiri, seseorang dapat menerima kelebihan dan kekurangan mereka sendiri dengan kasih sayang dan memaafkan kesalahan yang pernah dilakukan.
Rasakan Hangatnya Tubuhmu	Penulis mengajak pendengar untuk merasakan kehangatan tubuh mereka sendiri. Maksudnya adalah untuk membangkitkan kesadaran akan kehadiran fisik, kenyamanan, atau kehangatan yang bisa dirasakan melalui perasaan tubuh.	Dalam lirik ini memiliki makna konotatif yaitu Kenyamanan dan Keamanan. Penulis ingin menggambarkan sensasi hangat yang terkait dengan rasa nyaman, rasa aman dan kekuatan. Lirik ini merujuk pada perasaan hangat yang muncul saat kita merasa nyaman dalam keadaan fisik atau emosional diri sendiri.
Hembusan Nafas Dirimu	Menggambarkan hembusan nafas yang berasal dari diri sendiri (penulis).	Makna konotatif dalam lirik ini yaitu Energi Kehidupan. Hembusan nafas melambangkan

Makna Asli	Makna Denotatif	Makna Konotatif
		<p>kehidupan seseorang. Penulis ingin menyampaikan pesan tentang kehidupan yang penuh semangat atau energi yang kuat yang dimiliki. Lirik ini merujuk pada kemampuan orang tersebut untuk memberikan semangat dan kehidupan kepada orang di sekitarnya.</p>
<p>Dan Lihatlah Dirimu Sungguh Berharga</p>	<p>Penulis mengajak pendengar untuk mengakui dan menghargai nilai diri mereka sendiri. Lirik ini mendorong pendengar untuk melihat dan mengakui potensi, keistimewaan, atau nilai yang dimiliki oleh diri mereka sendiri. Lagu ini memiliki tujuan untuk memperkuat rasa percaya diri dan penghargaan terhadap diri sendiri.</p>	<p>Dalam lirik ini memiliki makna konotatif yaitu Penghargaan, Penerimaan Diri, Motivasi dan Inspirasi. Penulis ingin mengabarkan pendengar untuk melihat diri mereka sendiri sebagai sosok yang berharga dan tidak perlu merasa rendah diri. Pesan ini mendorong penerimaan diri yang positif, mengingatkan mereka untuk melihat potensi dan keberhargaan yang ada dalam diri mereka sendiri.</p>
<p>Perihnya Akan Aku Simpan</p>	<p>Penulis memiliki niat atau keputusan untuk tidak mengungkapkan atau mengekspresikan perih yang ia rasakan kepada orang lain. Ia memilih untuk menyimpannya sendiri, entah itu untuk menjaga privasi, menghindari konflik, atau karena alasan lainnya.</p>	<p>Bentuk penyembuhan diri serta ketabahan. Kata "perih" mengacu pada rasa sakit atau luka emosional yang dialami penulis. Dalam konteks ini kata, "aku simpan" diartikan sebagai upaya individu untuk menahan perasaan tersebut dan melalui proses penyembuhan secara pribadi tanpa melibatkan orang lain. Penulis memilih untuk mengatasi rasa perih tersebut dengan cara mereka sendiri sebelum membagikan atau mengungkapkannya kepada orang lain.</p>
<p>Lalu Aku Akan Terbang Bebas</p>	<p>Seseorang yang merindukan kebebasan dan kegembiraan dalam hidup mereka, yang sebelumnya merasa terikat atau pada situasi tertentu. Lirik ini mencerminkan keinginan penulis untuk melepaskan diri dari pembatasan itu. "Terbang bebas" dapat diartikan sebagai ekspresi kebebasan</p>	<p>Pembebasan diri dari keterbatasan atau beban yang dirasakan. "Terbang bebas" dapat menjadi metafora untuk melepaskan diri dari batasan fisik, emosional, atau mental yang membelenggu seseorang. Ini dapat melambangkan keinginan untuk meraih kemerdekaan, mengatasi rintangan, atau mencapai</p>

<b>Makna Asli</b>	<b>Makna Denotatif</b>	<b>Makna Konotatif</b>
	diri tanpa hambatan.	kebebasan dalam segala aspek kehidupan.
Memeluk Diriku Sendiri	Menggambarkan tindakan penghiburan atau penyembuhan diri. Memeluk diri sendiri dapat menjadi cara untuk memberikan dukungan emosional kepada diri sendiri, menenangkan diri, atau mencari kenyamanan dalam situasi yang sulit.	Lirik ini dapat mencerminkan kebutuhan untuk menghargai dan menerima diri sendiri dengan segala kekurangan. Memeluk diri sendiri dapat menjadi tindakan simbolis yang menggambarkan upaya untuk merawat dan mencintai diri sendiri, serta menerima diri sendiri apa adanya.
Dunia Memang Tempat Luka	Dunia adalah tempat yang penuh dengan luka atau rasa sakit. Kata "dunia" merujuk pada lingkungan, kehidupan, atau kondisi yang ada di sekitar kita. "Tempat luka" mengacu pada fakta bahwa ada banyak pengalaman pahit, kerugian, atau kesedihan yang dapat kita alami di dunia ini.	Konotasi yang terkait adalah kesadaran akan ketidakadilan dan penderitaan yang ada di dunia ini. Lirik ini mencerminkan pengakuan bahwa hidup tidak selalu adil, dan orang bisa mengalami penderitaan atau kesengsaraan yang tak terduga. Ini dapat melambangkan refleksi atas kekejaman, kehilangan, atau kesulitan yang dialami manusia dalam kehidupan sehari-hari.
Tapi Bukan Untuk Sirna	Lirik ini dapat mencerminkan bahwa ada kelangsungan atau keberlanjutan hidup, meskipun ada perubahan atau tantangan, kehidupan akan tetap ada dan berlanjut.	Lirik ini bisa menunjukkan keyakinan bahwa meskipun ada perubahan atau kesulitan yang dihadapi di dunia, sesuatu tidak akan hilang atau sirna sepenuhnya. Ini mencerminkan harapan bahwa ada kemungkinan perbaikan, pemulihan, atau kelangsungan yang tetap ada meskipun ada hambatan.
Lihatlah Dirimu	Lirik ini mencerminkan pemahaman atau refleksi diri. Perintah ataupun ajakan untuk melihat diri sendiri secara objektif, memeriksa keadaan fisik, emosi, atau pikiran, atau mengevaluasi tindakan atau perilaku yang dilakukan.	Pentingnya mengambil waktu untuk merenung dan memeriksa diri sendiri secara lebih mendalam. Lirik ini bisa menggambarkan sebuah ajakan untuk menerima diri sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangan. Ini melibatkan pengamatan objektif terhadap diri sendiri tanpa hukuman atau penilaian yang berlebihan, namun dengan penerimaan dan penghargaan terhadap diri

Makna Asli	Makna Denotatif	Makna Konotatif
Kamu Berharga Untuk Dirimu Sendiri	Penulis mengakui bahwa dirinya memiliki nilai yang penting bagi dirinya sendiri.	sendiri. Lirik ini mengingatkan seseorang tentang pentingnya memiliki rasa harga diri yang kuat dan mengakui nilai diri mereka sendiri tanpa bergantung pada validasi atau penilaian orang lain. Ini bisa menjadi pengingat untuk menghargai dan mencintai diri sendiri dengan segala kelebihan, keunikan, dan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diamati bahwa lirik lagu “Dialog Hati” karya Nadzira Shafa tersebut memiliki makna denotatif pada setiap liriknya. Pada lirik ke tiga terdapat kata “gundah” yang memiliki arti perasaan gelisah, cemas, dan khawatir. Selanjutnya pada lirik ke delapan terdapat kata “remuk” yang berarti terpuruk, putus asa, dan kehilangan harapan. Pada lirik ke enam belas terdapat kata “berharga” berarti menghargai nilai diri, mengakui potensi diri dan keistimewaan diri sendiri. Pada lirik ke delapan belas terdapat kata “terbang bebas” yang memiliki arti melepaskan diri dari pembatasan tanpa hambatan. Dan pada lirik ke sembilan belas terdapat kata “memeluk diri” yang berarti cara untuk memberikan dukungan kepada diri sendiri, menenangkan diri dan mencari kenyamanan dalam situasi yang sulit.

Pada tabel di atas ditemukan makna konotatif juga yang ada pada setiap liriknya. Pada lirik “Bungaku Sudah Layu” terdapat makna konotatif yang mencerminkan kesedihan, kelelahan, dan kemunduran yang dialami oleh penulis. "Bunga" secara simbolis bisa menggambarkan keindahan, kehidupan, atau masa-masa yang bahagia, sedangkan "layu" menggambarkan kemerosotan dan kegagalan. Lirik ini menggambarkan perasaan penulis yang merasa kehilangan serta mencerminkan kehampaan, kekecewaan dan kegagalan dalam mencapai kebahagiaan. Kemudian pada lirik “Semangatku Sudah Remuk Dalam Derita” mencerminkan keadaan emosional yang sangat rapuh dan hancur akibat penderitaan yang dialami penulis. Perasaan putus asa, kelelahan yang mendalam, dan kehilangan harapan yang terasa sangat berat. Lirik ini menunjukkan ketidakmampuan penulis untuk melanjutkan atau bangkit lagi dalam situasi yang penuh dengan kesedihan, tekanan, atau trauma.

Pada lirik “Lalu Aku Akan Terbang Bebas” memiliki makna konotatif yaitu pembebasan diri dari keterbatasan atau beban yang dirasakan. "Terbang bebas"

dapat menjadi metafora untuk melepaskan diri dari batasan fisik, emosional, atau mental yang membelenggu seseorang. Ini dapat melambangkan keinginan untuk meraih kemerdekaan, mengatasi rintangan, atau mencapai kebebasan dalam segala aspek kehidupan. Dan pada lirik "Dunia Memang Tempat Luka" bermakna konotasi yaitu kesadaran akan ketidakadilan dan penderitaan yang ada di dunia ini. Lirik ini mencerminkan pengakuan bahwa hidup tidak selalu adil, dan orang bisa mengalami penderitaan atau kesengsaraan yang tak terduga. Ini dapat melambangkan refleksi atas kekejaman, kehilangan, atau kesulitan yang dialami manusia dalam kehidupan sehari-hari.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan peneliti menyimpulkan bahwa pada analisis lirik lagu "Dialog Hati" karya Nadzira Shafa ditemukan kesimpulan bahwa terdapat makna denotatif dan konotatif. Makna denotatif pada lirik lagu "Dialog Hati" karya Nadzira Shafa, merupakan penyampaian dari Nadzira Shafa tentang kehidupan yang dialaminya setelah kehilangan suami tercintanya. Penulis merasa sedih dan gundah yang sangat mendalam karena kecewa dengan dunia. Setelah itu, penulis berusaha meyakinkan dirinya untuk bangkit karena bahwa dunia masih bisa memberikan kebahagiaan untuknya.

Sedangkan makna konotatif pada lirik lagu "Dialog Hati" karya Nadzira Shafa, yaitu hidup penuh tantangan yang menggambarkan perasaan penulis yang gundah dan remuk dalam menghadapi dunia dan kehidupan yang sulit setelah ditinggal suaminya. Penulis menggambarkan dirinya, bahwa lagu tersebut sebagai bentuk kekuatan diri dan penghargaan tentang menghargai diri sendiri dan melihat nilai yang ada pada dirinya sendiri. Penulis juga menggambarkan bahwa dunia tidak selamanya mengecewakan namun, masih ada kebaikan dan kesempatan di dunia meskipun terjebak dalam kesulitan dan kekecewaan.

### **Saran**

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah untuk melakukan studi tentang analisis semiotika pada lirik lagu dan memadukannya dengan video musik lagu tersebut, sehingga perbedaan dalam sistem tanda yang digunakan oleh keduanya dapat

dibandingkan. Selain itu, disarankan agar peneliti tidak hanya membatasi analisis pada lirik lagu saja, tetapi juga mempertimbangkan tayangan film dan jenis media lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghifari, Haykal Nabil, and Lubbi Muhammad Abdallah. 2023. "Analisis Kesepadanan Makna Terjemahan Surah Al-Fatihah Qur'an Kemenag Menggunakan Tinjauan Metode Semantik." *Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 15 (1): 74–89.
- Aminuddin. 2016. *Semantik (Pengantar Studi Tentang Makna)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Antika, Tamia Rindi, Nurmada Ningsih, and Insi Sastika. 2020. "Analisis Makna Denotasi, Konotasi, Mitos Pada Lagu 'Lathi' Karya Weird Genius." *Asas: Jurnal Sastra* 9 (2). <https://doi.org/10.24114/ajs.v9i2.20582>.
- Arifianti, Ika, and Kurniatul Wakhidah. 2020. *Semantik: Makna Referensial Dan Makna Nonreferensial*. Tangerang: CV. Pilar Nusantara.
- Dian, Siti, Adinda Rachelia, Christoforus Karol, and Novina Putri. 2023. "Interpretasi Lagu 'Rayuan Perempuan Gila' Karya Nadin Amizah Sebagai Pemahaman Tentang Kesehatan Mental." *Prosiding Seminar Nasional*, 446–56.
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian Dan Kajian*. Jakarta: Refika Aditama.
- Erlangga, Christopher Yudha, Ichsan Widi Utomo, and Anisti. 2021. "Konstruksi Nilai Romantisme Dalam Lirik Lagu ( Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu ' Melukis Senja')." *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4 (2): 149–60. <https://doi.org/https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/linimasa/article/view/4091>.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21 (1): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Lestari, Hana Putri. 2021. "Analisis Wacana Kritis Lirik Lagu 'Lexicon' Ciptaan Isyana Sarasvati." *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra* 17 (1): 47–62. <https://doi.org/10.26499/und.v17i1.3398>.
- Nathaniel, Axcell, and Amelia Wisda Sannie. 2020. "Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu 'Ruang Sendiri' Karya Tulus." *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik* 19 (2): 41. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v19i2.10447>.
- Pohan, Jusrin Efendi, and Edy Suprayetno. 2021. *Sintaksis Bahasa Indonesia Kajian Untuk Pemula*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Purnama Sari, Itika, Fira Febriyanti, Triana Ayuningsih Ujung, and Frinawaty Lestarina Barus. 2021. "Analisis Makna Konotasi Dalam Lirik Lagu Bertaut Karya Nadin Amizah." *Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 7 (1): \. <https://doi.org/10.33369/diksa.v7i1.15891>.
- Royani, Ahmad, and Erta Mahyudin. 2020. *Kajian Linguistik Bahasa Arab*. Jakarta: Publica Institute Jakarta.
- Rusandi, and Muhammad Rusli. 2021. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2 (1): 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.
- Sari, Rita Kumala. 2021. "Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia." *Jurnal Borneo Humaniora* 4 (2): 60–69. [https://doi.org/10.35334/borneo\\_humaniora.v4i2.2249](https://doi.org/10.35334/borneo_humaniora.v4i2.2249).
- Sinaga, Yanti Claudia, Suci Cyntia, Siti Komariah, and Frinawaty Lestarina Barus. 2021. "Analisis Makna Denotasi Dan Konotasi Pada Lirik Lagu 'Celengan Rindu' Karya Fiersa Besari." *Jurnal Metabasa* 3 (1): 41–55.

- Suryaningrat, Erwin. 2013. "Pengertian, Sejarah Dan Ruang Lingkup Kajian Semantik (Ilmu Dalalah)." *At-Ta'lim* 12 (1): 105-25.
- Syah, Azka Syifa Nabilah. 2021. "Analisis Makna Denotatif Dan Konotatif Dalam Lirik Lagu Insya Allah Karya Maher Zain." *Textura* 2 (1): 29-38.
- Trimo Wati, dkk. 2022. "Representasi Makna Denotasi Dan Konotasi Dalam Lirik Lagu Kun Fayakun (Analisis Semiotika Roland Barthes)." *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3 (1): 73-102. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5172>.
- Tudjuka, Nina Selviana. 2019. "Makna Denotasi Dan Konotasi Padaungkapan Tradisional Dalam Kontekspernikahan Adat Suku Pamona." *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 4 (1): 12-25.

## NOVEL SAMPAH DI LAUT, MEIRA KARYA MAWAN BELGIA (PERSPEKTIF EKOKRITISISME)

Iib Marzuqi\*<sup>1</sup>, Taufiq Darmawan<sup>2</sup>, dan Dwi Sulistiyorini<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Darul Ulum (Unisda) Lamongan, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Malang (UM), Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Negeri Malang (UM), Indonesia

\* Corresponding Author: [iibmarzuqi@unisda.ac.id](mailto:iibmarzuqi@unisda.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Dec 21, 2023

Revised Jan 17, 2024

Accepted Jan 23, 2024

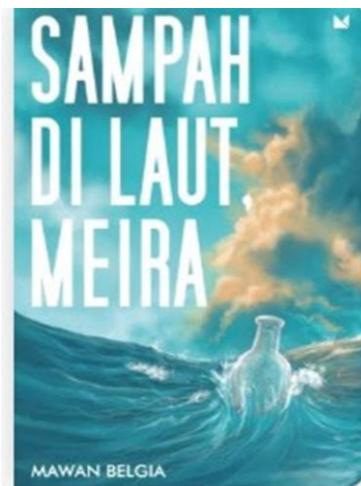
Available online Jan 31, 2024

#### Kata Kunci:

ekokritik, representasi alam, perilaku manusia, interaksi tokoh

#### Keywords:

ecocritics, representation of nature, human behavior, character interaction



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi alam, representasi perilaku manusia terhadap lingkungannya, serta interaksi tokoh utama terhadap lingkungannya dalam novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan data yang berupa representasi alam, bentuk perilaku manusia, serta lingkungannya. Adapun untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik simak dan catat dengan instrument lembar korpus data. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif kualitatif Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penyimpulan dan verifikasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) representasi alam dalam novel tersebut berupa laut, sungai, dan pantai, (2) representasi perilaku manusia terhadap lingkungannya membuang sampah sembarangan dan membakar sampah, dan (3) interaksi tokoh utama yaitu Cola/ botol plastik terhadap lingkungannya daun kering yang sengaja mengumpat Cola, persahabatan Cola dengan Aladin, dan rasa sakit Cola ketika dirundung anak-anak angin. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kritikan pemeliharaan alam laut terhadap pembaca berupa representasi alam dan perilaku manusia yang melakukan perusakan laut serta disertai dengan

akibat yang ditimbulkan perusakan tersebut melalui tokoh utama yang bernama Cola atau botol plastik.

### ABSTRACT

The following research aims to describe the representation of nature, the representation of the form of human behavior, and the representation of the main character's interaction in a novel entitled *Garbage in The Sea, Meira* by Mawan Belgia. The research method used is descriptive qualitative by data the representation of nature, the representation of the form of human behavior, and the representation of the main character's interaction. The data collection techniques of this study include reading techniques, note-taking techniques the instrument of corpus of

*data. The data analysis technique Miles dan Huberman begins with data reduction, data presentation, and ends with conclusions and verification. Based on the results of this analysis, it can be concluded that there is criticism of the preservation of marine nature towards readers in the form of representations of nature and human behavior that destroy the sea and are accompanied by the consequences of this destruction through the main character named Cola or plastic bottles.*

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



## PENDAHULUAN

Karya sastra bersifat imajinatif yang disampaikan dengan kata-kata yang indah (Viola dan Kemal, 2022). Sudah sejak lama alam sekitar telah menjadi bagian dari representasi sebuah karya sastra. Alam dan lingkungan tidak sekedar menjadi latar sebuah cerita-cerita fiksional dalam karya sastra, namun juga dapat menjadi tema dan tokoh utama dalam sebuah karya sastra. Pemilihan diksi seperti pantai, hutan, laut, pohon, sungai, gunung, dll. memperlihatkan bahwa seorang sastrawan mendapatkan inspirasi atau ide dalam penulisan karya sastra melalui realitas alam dan lingkungan sekitar, kondisi lingkungan fisik, dan kebiasaan budaya masyarakat yang diamatinya. Penyampaian suasana, citraan, latar, ataupun tema secara keseluruhan yang disampaikan oleh pengarang/penulis sastra dijumpai oleh representasi alam sekitar. Menurut Endraswara (2016:78), terdapat tiga asumsi untuk menyatakan sastra itu mengabdikan pada lingkungan, yaitu bahwa (1) sastra senantiasa muncul di lingkungan apapun, selama sastrawan memiliki dedikasi yang luar biasa, (2) sastra menjadi cermin keadaan lingkungan, dan (3) sastra mengalirkan kesejukan di tengah lingkungan yang gersang sekalipun. Berdasarkan ketiga asumsi dasar ini, para pemerhati ekologi sastra akan berjuang memerhatikan lingkungan lewat sastra. Sastrawan sering melakukan sentuhan estetis pada lingkungan sekitarnya. Mereka mencari inspirasi dari lingkungan dan untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan juga. Mu'in (dalam Endraswara, 2016:35) menyatakan bahwa karya sastra pada hakikatnya adalah tanggapan seseorang (pengarang) terhadap situasi dalam masyarakat sekelilingnya. Kata "sekelilingnya" ini merujuk pada konteks lingkungan. Dengan demikian karya sastra itu merupakan refleksi atau cerminan lingkungan kehidupan dalam masyarakat, yang diamati oleh pengarang, dibumbui imajinasi dan tanggapan pengarang terhadap kehidupan ketika sebuah karya sastra diciptakan. Melihat hal tersebut, lebih tegas Indriani dkk. (2021)

menyampaikan karya sastra memiliki peranan yang cukup penting dalam hidup dan perkembangan zaman.

Berdasarkan konsep-konsep tersebut maka lahirlah teori ekokritik sastra. Ekokritik berakar dari kata 'kritik' dengan 'eko'. Kata 'eko' adalah bentuk singkat dari 'ekologi', yaitu ilmu pengetahuan yang menyelidiki keterkaitan semua bentuk kehidupan tumbuhan dan hewan satu sama lain dan dengan mereka habitat fisik. Ekokritik atau kritik lingkungan merujuk pada tulisan-tulisan kritis yang mengeksplorasi hubungan antara sastra dan biologis dan fisik lingkungan, dilakukan dengan kesadaran yang akurat tentang kehancuran yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia terhadap lingkungan (Harish, 2021).

Endraswara (2016:23) menegaskan bahwa manusia dan alam asalnya memiliki konsistensi dan ketergantungan, maka terciptalah keharmonisan dan kesehatan dalam alam pikiran manusia untuk menciptakan kelestarian dan pemeliharaan. Namun pada dasarnya, dalam memenuhi kelangsungan hidup pribadi maupun keutuhan pengembangan bersama, manusia kerap melakukan perubahan terhadap alam dan dengan sengaja merusak alam bahkan memanfaatkan alam dengan berlebihan sebagai wujud keegoisan dan keserakahan diri sendiri. Hal ini mengakibatkan hilangnya spesies alami, kemerosotan kualitas alam, bahkan dikemudian hari akan mengancam kelestarian serta keharmonisan kehidupan manusia itu sendiri.

Berdasarkan fakta lingkungan seperti inilah yang memunculkan kelahiran kajian ekologi sastra di mana terdapat keterkaitan antara sastra dan lingkungan yang dikaji berdasarkan prespektif ekokritik yakni menganalisis keterkaitan antara sastra dengan lingkungan fisik yang mengacu pada kritik sastra berwawasan lingkungan. Adanya teori ekokritik dijumpai oleh lahirnya karya sastra, di mana teks sastra tersebut mengacu pada representasi alam, interaksi manusia terhadap lingkungannya, serta isu-isu lingkungan yang direpresentasikan secara detail dan dikemas secara menarik melalui sebuah karya sastra. Endraswara (2016:22) mengemukakan bahwa ekokritik tidak lahir dari sebuah kekosongan prespektif. Filosofi ekokritik sastra dapat dipahami dari aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologisnya. Dari segi ontologi, ekokritik sastra merupakan prespektif pemahaman sastra yang mengaitkan fakta estetis dengan lingkungannya. Sastra berada pada titik hubungan lingkungan dan sastra. Sedangkan dari sisi epistemologis, dilandasi konsep bahwa karya sastra hadir dari tuntutan lingkungannya. Seorang sastrawan ingin mengabadikan lingkungannya (kondisi lingkungan pada saat pembuatan karya sastra tersebut). Adapun melalui aspek

aksiologisnya, ekokritik sastra digunakan untuk mengungkap hubungan simbiosis (interaksi antar makhluk hidup) antara lingkungan dan karya sastra itu sendiri.

Dasar pemikiran ekokritik yang dikemukakan oleh Glotfelty (dalam Endraswara, 2016:37) merupakan fokus pengkajian sastra yang berpusat pada bumi (*earth-centered*). Kajian ini akan memperbincangkan (1) cara alam diwakilkan dalam puisi (karya sastra), (2) cara menjelaskan ciri alam sekitar melalui genre kesusastraan, (3) cara krisis alam sekitar memasuki sastra kontemporer, dll. Pendapat ini dikembangkan oleh Richard Karridge dalam bukunya yang berjudul *Writing the Environment* pada tahun 1998. Definisi yang dibuat Richard Karridge tampak lebih luas, yaitu *ecocriticism* menggarap gagasan-gagasan dan representasi-representasi lingkungan di mana saja yang muncul dalam berbagai ruang budaya yang besar (Endraswara, 2016:38). Garrad dalam (Endraswara, 2016:37) menelusuri perkembangan konsep-konsep yang terkait tentang ekokritik yang meliputi, pencemaran (*pollution*), hutan belantara (*wilderness*), bencana (*apocalypse*), perumahan atau tempat tinggal (*dwelling*), binatang (*animals*), dan bumi (*earth*). Karena manusia akan sering terlibat dan berhubungan dengan hal-hal tersebut, maka disinilah ekokritik akan melakukan konstektualisasi dan pada akhirnya akan menemukan makna.

*Ecocriticism* atau ekokritik bertujuan untuk menunjukkan bagaimana karya seseorang peduli terhadap lingkungannya dan bagaimana upaya pengarang merepresentasikan dan memberikan pemecahan masalah (solusi) dalam menyikapi krisis ekologi (Endraswara, 2016:33). Menurut Audina dkk. (2019), Tujuan pendekatan ekokritik adalah untuk meningkatkan kesadaran manusia akan alam oleh sastra. Ekokritik menyediakan mekanisme untuk menganalisis teks budaya dan sastra secara langsung atau tidak langsung, terkait dengan masalah ekologi.

Selain itu, dikelaskan juga materi pokok kajian ekokritik sastra, yaitu (1) penelitian ekokritik sastra yang berkaitan dengan lingkungan, (2) bagaimana upaya sastrawan menerapkan keterkaitan antara karya sastra terhadap lingkungannya dengan tujuan untuk menyelamatkan bumi. Sasaran utama ekokritik tentu spesifik, yaitu karya sastra yang bernuansa ekologis, maksudnya sebuah karya sastra yang diciptakan tersebut mengulas dan menyajikan teks-teks sastra yang berkaitan dengan hubungan sastra dan lingkungan sekitarnya (Endraswara, 2016:8). Kajian ekokritik memiliki prinsip yang bulat. Prinsip ekokritik sastra yaitu kritik yang selalu mempertimbangkan aspek lingkungan, sastra, dan manusia. Buell dkk. (dalam Endraswara, 2016:25) meletakkan dasar pemikiran untuk pembacaan teks-teks sastra

dengan prinsip sadar lingkungan. prinsip utama yang harus dipegang teguh para pengkaji ekokritik sastra yaitu selalu memperhatikan pembaca, pengarang, dan lingkungannya. Glotfelty dan Fromm (dalam Sudikan, 2016:9) menyetujui gagasan tentang ekokritik yang bermaksud mengaplikasikan konsep ekologi dalam karya sastra, pendekatan yang dilakukan, yaitu bumi sebagai pusat kajiannya.

Tugas peneliti ekokritik sastra adalah menyeimbangkan hubungan timbal balik antara sastra dan lingkungan, ujar (Endraswara, 2016:55). Oleh karena hakikat kritik sastra adalah memberikan pertimbangan dan penilaian, ekokritik sastra pun demikian. Oleh karena ekokritik itu menggunakan teori pemahaman (*understanding*), tentu tidak ada yang salah dalam tafsir makna. Tafsir makna dalam teks sastra berdasarkan teori pemahaman amat bebas, terbuka, cair, fleksibel, dan komprehensif.

Penelitian ekokritik sastra menurut Endraswara (2016:56) dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu *pertama*, memaknai sebuah karya sastra dengan mendasarkan pada pantulan lingkungan sekitar sastra. Semakin estetis sastrawan melukiskan lingkungan dalam sebuah karya sastra, maka, karya sastra tersebut dipandang lebih bagus. Kondisi kritik semacam ini disebut sastra ekologis, artinya seberapa jauh refleksi lingkungan terserap dalam teks-teks sastra. *Kedua*, memaknai seberapa jauh lingkungan mengondisikan sastra, memberi warna, dan menghidupkan suasana dalam sebuah karya sastra. Inilah yang dikenal dengan sebutan ekologi sastra. Artinya peran lingkunganlah yang membuat sastra itu semakin hidup atau sebaliknya semakin sesak napas. Penerapan teori ekokritik sastra dalam mengkaji sebuah karya sastra membutuhkan pertimbangan yang matang, dengan harapan seorang peneliti akan menghasilkan makna yang dalam. Melalui karya sastra, pembaca diharapkan akan lebih sadar terhadap pemeliharaan lingkungan alam sekitarnya. Kita menyadari bahwa keadaan alam semakin lama semakin mengalami kerusakan akibat banjir, gempa, tsunami, atau pencemaran akibat ulah manusia sendiri. Di sinilah peran ekokritik untuk menciptakan kesadaran ekologis di antara para pembaca (Mishra, 2017). Salah satu karya sastra yang menyuguhkan hal tersebut adalah novel yang berjudul *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia.

Melalui uraian tersebut, penting kiranya mengkaji sebuah karya sastra menggunakan pendekatan ekokritisisme. Salah satu novel yang mengandung ekokritis adalah *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia. Kisah dalam novel ini digambarkan

secara cerdas dengan memuat isu-isu lingkungan (kondisi ekologis), yang di mana ceritanya dibumbui dengan imajinasi yang unik dan menarik oleh pengarangnya. Melalui novel tersebut, pengarang cerita berusaha menyampaikan pesan kritikan untuk para pembacanya, khususnya yang masih sering menimbulkan kerusakan lingkungan laut. Pengarang dengan cerdas menggambarkan bagaimana perilaku-prilaku manusia yang melakukan perusakan alam laut serta akibat yang ditimbulkan bagi masa depan umat manusia. Selain itu, hal menarik yang disampaikan pengarang, yaitu menganalogikan nama tokoh utama dengan sebuah merk minuman. Hal tersebut merupakan sebuah kritikan tajam bagi para pembaca agar tidak melakukan perusakan lingkungan laut.

Oleh karena itu, untuk mengungkap hal-hal menarik tersebut agar menjadi lebih jelas pesan yang sampikan oleh pengarang novel, tujuan peneltian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) representasi alam yang disuguhkan dalam novel *Sampah di Laut, Meira*, (2) gambaran sikap dan perilaku manusia terhadap lingkungannya, serta (3) interaksi tokoh utama yaitu Cola/ botol plastik terhadap lingkungannya. Tentunya banyak pesan tersirat yang dapat menjadi tamparan keras bagi manusia yang masih bermasalah akan kesadarannya terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan melestarikan alam sekitar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan berjenis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian dengan cara mendeskripsikan bentuk kata-kata (Moleong dalam Sihotang dkk., 2021). Artinya, data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa kata dan kalimat-kalimat yang kemudian dideskripsikan berdasarkan teori yang melandasi. Adapun data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa deskripsi (1) representasi alam, (2) representasi perilaku manusia terhadap lingkungannya, dan (3) interaksi tokoh utama yaitu Cola/ botol plastik terhadap lingkungannya. Ketiga data tersebut diperoleh dari sumber dari novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia yang diterbitkan oleh Buku Mojok pada bulan April tahun 2020 di Sleman, Yogyakarta.

Dalam mengumpulkan data penelitian dari sumber representasi alam, representasi perilaku manusia terhadap lingkungannya, serta interaksi tokoh utama yaitu Cola/ botol plastik terhadap lingkungannya data tersebut, peneliti menggunakan teknik simak dan catat, sedangkan instrument pengumpulan data penelitian menggunakan lembar korpus data yang berupa tabel yang berisi data dan ceklist teori yang melandasi ketiga data

penelitian. Setelah data terkumpul di dalam lembar korpus tersebut, kemudian data dianalisis dengan analisis data kualitatif Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian masalah yang disampaikan di atas yang kemudian dirumuskan menjadi tiga tujuan penelitian ini, maka dalam pemahasan hasil penelitian ini dapat diuraikan menjadi tiga hal, yaitu (1) representasi alam, (2) representasi perilaku manusia terhadap lingkungannya, dan (3) interaksi tokoh utama yaitu Cola/ botol plastik terhadap lingkungannya yang terdapat di dalam novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia.

### 1. Representasi Alam dalam Novel *Sampah di Laut, Meira* Karya Mawan Belgia

Dasar pemikiran yang dikemukakan oleh Glotfelty (dalam Endraswara, 2016:37) merupakan fokus pengkajian sastra yang berpusat pada bumi (*earth-centered*). Kajian ini akan memperbincangkan (1) cara alam diwakilkan dalam puisi (karya sastra), (2) cara menjelaskan ciri alam sekitar melalui genre kesusastraan, (3) cara krisis alam sekitar memasuki sastra kontemporer, dsb. Adapun hasil analisis representasi alam yang terdapat dalam novel *Sampah di Laut, Meira* Karya Mawan Belgia akan dipaparkan sebagai berikut.

#### a. Laut

Laut merupakan latar alam yang sering disebut dalam teks yang terdapat pada novel *Sampah di Laut, Meira* Karya Mawan Belgia. Hal tersebut dapat diamati dalam data di bawah ini.

(01) *"Himpunan ikan-ikan kecil singgah di karang tempat kami berada. Kami menjadi sasaran perhatian mereka. Mereka menari-nari, mengelilingi kami. Betapa lucu dan sangat menggemaskan. Yang menarik bagi mereka tentu saja tongkol. Sedangkan saya cenderung diabaikan. Andai tongkol tidak menancap ditubuh saya, mana berkenan ikan-ikan itu datang pada kami. Ikan-ikan itu tak segan mendaratkan ciuman-ciuman ke tubuh tongkol. Mereka mencari sesuatu yang bisa di makan."* (Belgia, hlm. 75)

Berdasarkan data (01) tersebut menunjukkan sebuah representasi alam yakni berupa gambaran keadaan di dalam laut. Laut merupakan bagian dari alam semesta yang menjadi tempat tinggal dan lingkungan seluruh makhluk yang hidup di dalamnya. Laut merupakan sekumpulan air asin (jumlah banyak dan luas) yang menggenangi dan menjadi pembatas daratan atas benua dan pulau-pulau. Tokoh yang terlibat adalah tokoh utama yaitu Cola/sampah plastik yang terlantar bersama sahabatnya yaitu tongkol

jagung. Mereka menjalani kehidupan di dalam laut. Layaknya makhluk laut, dengan penuh kegembiraan untuk melewati waktu-waktu yang membosankan di dalam laut karena mereka terlantar sendirian, dengan datangnya ikan-ikan kecil yang menjadi hiburan tersendiri bagi mereka. Kata-kata "*ikan kecil yang mendaratkan ciuman pada tongkol*" menunjukkan bahwa mereka sedang berada di dalam laut dan berinteraksi dengan makhluk laut yaitu ikan-ikan kecil yang sedang mencari sesuatu yang terurai di dalam diri tongkol jagung.

### **b. Sungai**

Representasi alam berupa Sungai dalam novel *Sampah di Laut*, Meira Karya Mawan Belgia dapat diamati dalam data di bawah ini.

(02) "*Di sanalah, di jembatan kayu yang dibawahnya terdapat aliran air yang cukup deras. Batu-batu besar tertanam di sekitarnya. Melihat keteduhan itu, meira tertarik untuk turun dari jembatan. Pelan-pelan meira melangkah. Gemicik air semakin nyaring ditelinga. Pada batu besar yang teduh oleh kelebatan pohon. Ia mengambil posisi di tempat itu. Mulailah dia membuka halaman buku, versi terjemahan, Totto Chan: Gadis Cilik di Jendela karangan Tetsuko Kuryonagi. Suasana begitu damai. Meira bisa sejenak mengalihkan fokus dari bukunya.*" (Belgia, hlm. 98)

Berdasarkan kutipan (02) di atas menunjukkan suatu representasi alam yaitu gambaran suasana sungai yang menenangkan. Sungai adalah bagian dari lingkungan dan alam sekitar. Sungai merupakan aliran terbuka bagi air dan berbentuk memanjang yang mengalir secara terus-menerus dari hulu menuju hilir. Sungai juga disebut sebagai sebuah tempat/wadah berkumpulnya air dari suatu kawasan. Tokoh yang terlibat yaitu Meira, seorang gadis yang berusia 16 tahun sedang menikmati ketenangan membaca di bawah pohon yang terletak berdekatan dengan sungai. Saat itu Meira masih hidup dan belum menjadi roh.

### **c. Pantai**

Representasi alam berupa Pantai dalam novel *Sampah di Laut*, Meira Karya Mawan Belgia dapat diamati dalam data di bawah ini

(03) "*Dua buah tenda telah berdiri di atas pasir putih, menghadap matahari tenggelam. Di depan tenda, kayu-kayu kering berserakan. Mereka sesaat menikmati pesona senja. Melepas kekacauan pikiran setelah hampir sepekan berurusan dengan pelajaran-pelajaran di sekolah. Tiba-tiba langit menghitam dan kayu-kayu dinyalakan.*" (Belgia, hlm. 66)

Kutipan (03) tersebut menunjukkan suasana pantai yang tenang dengan keindahannya yang menenangkan. Pantai merupakan suatu tempat yang dipenuhi oleh pasir putih dan berada ditepi/pinggiran laut sekaligus menjadi pembatas atau sekat

antara lautan dan daratan. Tokoh yang terlibat yaitu sekumpulan remaja yang melepas penat karena aktivitas di sekolah. Mereka sedang berada di pantai untuk *camping* atau berkemah dengan tujuan untuk melakukan kegiatan rekreasi diluar ruangan sebagai upaya menikmati keindahan alam untuk beristirahat dari keramaian dan serangkaian kegiatan yang membosankan.

## **2. Representasi Perilaku Manusia terhadap Lingkungannya dalam Novel *Sampah di Laut, Meira* Karya Mawan Belgia**

Perilaku manusia merupakan suatu aktivitas dari manusia itu sendiri Notoatmodjo (dalam Puspita, 2014). Perilaku manusia dapat diartikan sebagai aktivitas manusia yang timbul karena adanya stimulus dan respons serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Konsep representasi perilaku manusia terhadap lingkungannya dalam novel *Sampah Di Laut, Meira* merujuk pada hubungan antara manusia, sastra dan lingkungan fisik, ketiganya layak dikaji melalui pandangan ekokritik sastra menggunakan pendekatan ekologi. Degradasi lingkungan merupakan gejala awal kerusakan ekologi dunia. melihat betapa banyaknya korban harta bahkan jiwa dalam jumlah besar semakin kerap terjadi. Kekhawatiran ini telah menyebabkan cabang baru sastra yang disebut ekokritik, yaitu suatu kajian yang mempelajari hubungan antara sastra dengan lingkungan (terfokus pada lingkungan fisik), ungkap Glotfelty (dalam Sukmawan, 2016:13). Berikut hasil analisis data yang diperoleh peneliti yang merepresentasikan perilaku manusia terhadap lingkungannya dalam novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia.

### **a. Membuang Sampah Sembarangan**

Kegiatan membuang sampah sembarangan merupakan suatu tindakan yang dapat merusak lingkungan. Perilaku manusia yang sudah menjadi kebiasaan buruk ini dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan sehingga menjadikan lingkungan menjadi tidak sehat. Pencemaran lingkungan merupakan suatu kondisi lingkungan yang memberikan pengaruh negatif terhadap makhluk hidup yang disebabkan oleh manusia (Dewata dan Danhas, 2018:2). Hal tersebut dapat diamati dalam kutipan di bawah ini.

(04) *“Lelaki itu memandang saya kemudian. Barangkali dia sedang membaca sesuatu yang tertera di diri saya. Tidak lama, hanya sebentar saja. Dengan sangat keterlaluan melemparkan saya dibibir jalan. Saya hanya bisa mengumpat manusia sialan itu. Setelah isi saya dikuras habis, malah ditelantarkan. Saya tergeletak di atas trotoar, muka saya menghadap padanya, menatap dengan penuh benci. Saya*

*amati, dia kembali melanjutkan perjalanan. Tinggallah saya sendiri di kota.” (Belgia, hlm. 15)*

Kutipan (04) tersebut menjelaskan bahwa terdapat seorang lelaki yang membuang botol minuman (botol cola) di tepi jalan raya pinggiran kota. Hal ini menunjukkan representasi perilaku tidak baik seorang manusia yang memperlakukan sampah, utamanya sampah plastik bekas minumannya. Sampah bernama Cola ini merasa marah karena ditelantarkan begitu saja setelah isinya habis dikuras untuk memuaskan dahaga manusia. Manusia semacam ini termasuk salah satu golongan manusia yang tidak peduli terhadap lingkungannya. Mereka tidak menyadari bahwa botol bekas minumannya ini termasuk jenis sampah plastik yang sulit terurai dan akan menjadi limbah perusak lingkungan dan dapat menjadi salah satu penyebab pencemaran lingkungan yang akan merugikan dan berdampak buruk terhadap dirinya sendiri dan seluruh manusia dikemudian hari.

#### **b. Membakar Sampah**

Kegiatan pembakaran sampah merupakan suatu tindakan yang dapat merusak lingkungan, perilaku manusia yang sudah menjadi kebiasaan buruk ini dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan sehingga menjadikan lingkungan menjadi tidak sehat. Artinya, kegiatan ini dapat menimbulkan dampak negative terhadap lingkungan sekitar. Adapun data yang diungkapkan dalam novel dapat diamati dalam kutipan di bawah ini.

(05) *“Tapi perlu kau pahami, tidak semua daun-daun dikumpulkan untuk dimetamorfosisikan menjadi kompos. Lagi-lagi tergantung kesadaran manusia dengan akalnya. Banyak pula yang berakhir tragis di tempat pembakaran”.*

*Saya menyela perkataan Rumput, “Pembakaran”, perkataan saya yang singkat itu bernada pertanyaan.*

*“Sangat banyak manusia yang beranggapan, salah satu cara terbaik untuk memusnahkan sampah adalah dengan cara membakar. Tapi bagi manusia yang gemar membaca, membaca apa saja, akan menolak pembakaran sebagai cara ampuh untuk mengurangi sampah dimuka bumi.” (Belgia, hlm. 23)*

Dalam kutipan (05) di atas, pengarang merepresentasikan perilaku manusia yang sudah terbiasa dengan kegiatan pembakaran sampah. Manusia-manusia ini menganggap bahwa langkah terbaik membersihkan sampah yaitu dengan cara membakarnya. Kutipan tersebut merepresentasikan percakapan antara Cola dan tokoh lingkungan yang bernama Rumput sedang mengeluhkan perilaku buruk manusia tersebut. Sampah lingkungan terdiri atas dua jenis yaitu sampah organik dan anorganik. Melalui kutipan tersebut, direpresentasikan bahwasanya daun-daun kering tersebut termasuk kedalam jenis sampah organik dan dapat diolah kembali menjadi pupuk kompos yang dapat

memberikan kesuburan tanah yang diperlukan oleh tanaman agar tumbuh lebih subur. Berdasarkan representasi perilaku manusia dalam paragraf tersebut sangat disayangkan bahwa manusia lebih memilih melakukan pembakaran sampah meskipun sebagian besar dari mereka sudah mengetahui akibat buruk dari pembakaran sampah, diantaranya yaitu akan menimbulkan pencemaran udara.

### **3. Representasi Interaksi Tokoh Utama (Cola) terhadap Lingkungannya dalam Novel *Sampah di Laut, Meira Karya Mawan Belgia***

Terdapat beberapa interaksi tokoh dengan lingkungan yang digambarkan di dalam novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia. Berikut ini beberapa kutipan yang menunjukkan interaksi tokoh dengan lingkungan.

#### **a. Daun-Daun Kering yang Segaja Mengumpat Cola**

Interaksi yang digambarkan pengarang dengan peristiwa dedaunan kering sedang mengumpat atau mengolok-olok tokoh Cola dapat diamati dalam data di bawah ini.

(06) *Di dekat saya berserakan daun-daun kering, sudah cabik. "Dasar sampah plastik!" umpat salah satu dari mereka, mukanya betul-betul tidak mengenakan ditatap. "Kaulah yang merusak lingkungan yang ada di bumi, wahai sampah! Dasar limbah!" tambahannya lagi. Saya heran dan berkata, "Kau menyebutku sampah?" "Iya kau memang sampah. sampah plastik. Dasar limbah! Perusak lingkungan!" serunya keras. Dia adalah daun yang sungguh jahat." (Belgia, hlm. 15)*

Kutipan tersebut secara jelas mererespresentasikan interaksi antara cola/botol plastik dengan sekumpulan daun kering. Paragraph tersebut merepresentasikan kebencian daun-daun kering terhadap sampah plastik. Daun-daun kering tersebut mengumpat cola karena telah menjadi sebuah sampah plastik perusak lingkungan yang tergolong jenis limbah yang sulit terurai yang nantinya akan mencemari lingkungan sekitar.

#### **b. Persahabatan Cola dengan Aladin**

Persahabatan Cola dengan Aladin sebagai representasi interaksi tokoh utama dengan lingkungannya dapat dicermati di dalam kutipan berikut.

(07) *"Sebelum waktu peperangan itu tiba, Aladin membawa saya ke berbagai tempat, seperti gunung, hutan dan lingkungan pedesaan. Kami menikmati kebersamaan itu, kami larut dalam kebahagiaan, seolah dihadapan kami tiada masa perpisahan. Akhirnya tibalah di suatu malam, saya berpisah dengan aladin. Saya membayangkan aladin bersama kawan-kawannya berbondong-bondong melakukan perjalanan ke kota yang dimaksud, menggerakkan pepohonan dan apa saja yang dilaluinya. Ketika tiba di kota, serangan ganas pun mereka lancarkan. Memorak poranda apa yang harus mereka hancurkan," (Belgia, hlm. 48).*

Data kutipan di atas menunjukkan secara jelas representasi interaksi antara Cola dengan angin yang diberi nama Aladin. Direpresentasikan bahwa Cola dan Aladin memiliki hubungan persahabatan. Aladin bersedia menerima Cola yang berstatus sebagai limbah perusak lingkungan menjadi temannya dengan tulus. Bersama Aladin, Cola semakin pandai dan mengetahui banyak hal tentang tatanan kehidupan di dunia. Mereka berpetualang bersama-sama menelusuri beragam tempat yang belum pernah dikunjungi tokoh utama bernama Cola karena keterbatasan Cola yang tidak dapat berpindah tempat berdasarkan keinginannya sendiri.

### **c. Rasa Sakit Cola ketika Dirundung Anak-Anak Angin**

Bentuk representatif interaksi tokoh utama dengan lingkungannya berupa rasa sakit Cola ketika dirundung anak angin dapat diamati dalam kutipan di bawah ini.

(08) *"Saya merasa seperti bola dan anak-anak angin itu pemain bola pantai. Saya ditendang kesana kemari, melayang-layang di udara, mereka berebut mengejar saya. Begitu serunya mereka memainkan saya. Tertawa bersama, ngos-ngosan. Adapun saya mengerang kesakitan. Andai saya memiliki tulang seperti manusia, sudah tentu ntulang-tulang itu remuk oleh perlakuan kasar mereka. Saya sungguh mengalami penderitaan yang hebat. Mereka menyudahi permainan itu ketika kepuasan telah mereka rasakan. Rombongan mereka terbang menjauhi pantai. Menggerakkan pohon kelapa yang dilaluinya, suara mereka yang berisik terus memecah keheningan malam, lalu ketika mereka semakin jauh suara berisik itu terdengar semakin kecil dan berangsur angsur lenyap."* (Belgia, hlm. 54).

Kutipan (08) tersebut merepresentasikan interaksi antara Cola dengan segerombolan anak-anak angin. Anak-anak angin sengaja membully Cola karena statusnya yang menjadi sampah plastik atau limbah perusak lingkungan. Secara brutal mereka menendang Cola bergiliran hingga menjadikan tubuhnya menerima rasa sakit yang luar biasa. Perlakuan kasar mereka terhadap Cola dikarenakan rasa benci terhadap dirinya yang menjadi salah satu penyebab pencemaran dan kerusakan lingkungan. setelah merasa puas menyakiti Cola anak-anak angin tersebut meninggalkannya dengan kondisi terkapar diatas pasir putih.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pembahasan tentang analisis ekokritik sastra dalam novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia, peneliti menemukan beberapa simpulan, sebagai berikut (1) terdapat kritikan pencemaran lingkungan yang digambarkan oleh penulis melalui keadaan alam yang berupa laut, sungai, dan pantai, (2) pengarang menggambarkan keadaan alam laut, sungai, dan pantai yang mengalami

perusakan disebabkan ulah manusia dengan membuang sampah sembarangan dan membakar sampah, dan (3) pengang menggambarkan betapa pedihnya penderitaan tokoh utama (Cola) akibat perusakan alam ulah manusia dengan digambarkan berupa daun kering yang sengaja mengumpat Cola, persahabatan Cola dengan Aladin, dan rasa sakit Cola ketika dirundung anak-anak angin.

Adapun saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya adalah sebagai bahan kritikan bagi yang masih suka dengan sengaja mencemari lingkungan alam. Selain itu, hasil penelitian ini dapat pula dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang lebih mendalam lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Juni. 2019. *Apa Itu Sastra: Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis Dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deep Publisher.
- Audina, Fitra dkk. 2019. *Ecocriticism of Sinandong Batolurlah Kau Sinangin Melayu Culture in Tanjungbalai, North Sumatra. Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 430. Hlm. 79 – 83.
- Dewata, Indang & Danhas, Yun Hendri. 2018. *Pencemaran Lingkungan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Endraswara, Suwardi. 2016. *Metodologi Penelitian Ekologi Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- \_\_\_\_\_. 2016. *Ekokritik Sastra: Konsep, Teori, dan Terapan*. Yogyakarta: Morfoligua Press.
- Harish. 2021. *A New Perspective of Eco-Criticism. International Journal of Crative Research Thoughts (IJCRT)*. Vol. 9, Issue 6 June 2021, ISSN: 2320-2882. Hlm. 615-620.
- Harsono, Siswo. 2008. *Ekokritik: Kritik Sastra Berwawasan Lingkungan. Jurnal Ekokritik*. Vol 32 (01). 32-50.
- Ibad, Alex Hubi dan Ida Sukowati. 2021. *Struktur dan Nasionalisme dalam Kumpulan Puisi Negeri yang Tercabik. Jurnal EDU-KATA*. Vol.7 No.2. Hlm.123-133.
- Indriani dkk. 2021. *Kajian Kritik Sosial pada Naskah Drama Badai Sepanjang Malam Karya Max Arifin. Journal Metamorfosa*. DOI: <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i1.1324>. Volume 9, Nomor 1. P-ISSN 2338-0306 E-ISSN 2502-6895. Hlm. 42 – 56.
- Kusumastuti, Adhi. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Mishra, Sandip Kumar. 2017. *Ecocriticism as a Reappraisal of Romanticism. THE CREATIVE LAUNCHER: An International, Peer Reviewed, Refereed, E- Journal in English*. Vol. II & Issue III (August- 2017) ISSN-2455-6580. Hlm. 313 – 317.
- Mulyani. 2016. *Pengawasan limbah industri perusahaan. Jurnal JOM FISIP UNRI*. Vol. 3. No. 2. 1-17.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Puspita, Pipit. 2014. *Hubungan Antar Perilaku Manusia*. <https://repository.ump.ac.id/1524/3/PIPIT%20PUSPITASARI%20BAB%20II.pdf> f. Diakses pada tanggal 2 April 2022.
- Rianto, Puji. 2020. *Modul Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Komunikasi UII.

- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah. Vol. 17 No.33. 81-95.
- Sa'adah, Lilis dan Ida Sukowati. 2021. *Hegemoni Gramsci dalam Novel Surat Cinta dari Bidadari Surga*. Jurnal EDU-KATA. Vol.7 No.2. 156-165.
- Sihotang dkk. 2021. *Analisis Ekokritik dalam Novel Kekal Karya Jalu Kencana*. *Journal Metamorfosa*. DOI: <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1482>. Volume 9, Nomor 2, Juli 2021. P-ISSN 2338-0306 E-ISSN 2502-6895. Hlm. 141 - 158.
- Sudikan, Setya Yuwono. 2016. *Ekologi Sastra*. Lamongan: CV Pustaka Ilalang Group.
- Sujarwo dkk. 2014. *Pengelolaan Sampah Organic & Anorganik*. Yogyakarta: UNY (Universitas Negeri Yogyakarta).
- Sukmawan, Sony. 2016. *Ekokritik Sastra: Menaggap Sasmita Arcadia*. Malang: UB Press.
- Viola, Okta dan Kemal, Isthifa. 2022. *Analisis Nilai-Nilai Sosial pada Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata: Kajian Antripolinguistik*. *Journal Metamorfosa*. DOI <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v10i2.1870>. Volume 10, Number 2, 2022. P-ISSN 2338-0306 E-ISSN 2502-6895. Hlm. 46-65.

## KEKERABATAN BAHASA OGAN DAN BAHASA JAWA: KAJIAN LINGUISTIK HISTORIS KOMPARATIF

Eva Widya Arlini\*<sup>1</sup>, Kundharu Saddhono<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup>Universitas Sebelas Maret

\* Corresponding Author: [evawidyaarlini@student.uns.ac.id](mailto:evawidyaarlini@student.uns.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Dec 30, 2023

Revised Jan 11, 2024

Accepted Jan 22, 2024

Available online Jan 31, 2024

#### Kata Kunci:

Bahasa Jawa, Bahasa Ogan,  
Linguistik historis komparatif

#### Keywords:

Javanese language, Ogan language,  
comparative historical linguistics

### ABSTRAK

Kekerabatan bahasa berkaitan dengan konsep hubungan atau persamaan antara bahasa-bahasa yang berbeda. Kekerabatan bahasa sering kali diidentifikasi melalui kesamaan struktur tata bahasa, kosakata, atau fonologi antara dua bahasa. Dalam penelitian ini kekerabatan bahasa yang diukur adalah bahasa Ogan dan bahasa Jawa. Penelitian yang digunakan untuk mengetahui kekerabatan bahasa Ogan dan bahasa Jawa dengan metode deskriptif kualitatif dengan teknik baca dan catat serta metode kuantitatif dengan teknik leksikostatistik. Untuk mengetahui kekerabatan antar bahasa perlu dilakukan klasifikasi pasangan identik, korespondensi fonemis, korespondensi fonetis, dan pasangan beda satu fonem sehingga akan diperoleh presentase kekerabatan bahasa keduanya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui presentase kekerabatan antara kedua bahasa serta membantu mengetahui pemetaan hubungan kebahasaan seiring perubahan waktu. Hasil penelitian antara kekerabatan Bahasa Ogan dan Bahasa Jawa berdasarkan 200 daftar kosakata yang dikumpulkan didapatkan bahwa keduanya memiliki presentase kekerabatan sebesar 0.18%. Data tersebut merupakan hasil klasifikasi kekerabatan pasangan identik yang memiliki kesamaan 10 kosakata, kesamaan pasangan korespondensi fonemis sebanyak 14 kosakata, kesamaan pasangan korespondensi fonetis sebanyak 11 kosakata, dan pasangan beda satu fonem sebanyak satu. Kecilnya kekerabatan Bahasa tersebut dapat dipengaruhi salah satunya adalah pada letak geografis yang berbeda.

### ABSTRACT

Language kinship relates to the concept of relationships or similarities between different languages. Language kinship is often identified through similarities in grammatical structure, vocabulary, or phonology between two languages. In this study, the language relationships measured were Ogan and Javanese. The research used to determine the relationship between the Ogan language and the Javanese language uses a qualitative descriptive method using reading and note-taking techniques and a quantitative method using lexicostatistical techniques. To determine the relationship between languages, it is necessary to classify identical pairs, phonemic correspondence, phonetic correspondence, and pairs that differ by one phoneme so that a percentage of the relationship between the two languages can be obtained. The aim of this research is to determine the percentage of relationship between the two languages and to help determine the mapping of linguistic relationships over time. The results of research between the kinship of Ogan and Javanese based on 200 vocabulary lists collected showed that the two had a kinship percentage of 0.18%. This data is

*the result of kinship classification of identical pairs that have 10 vocabularies in common, 14 vocabularies in phonemic correspondence pairs, 11 vocabularies in common in correspondence pairs, and pairs that differ by one phoneme. The small relationship between these languages can be influenced, among other things, by different geographical locations.*

---

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu bentuk tindak komunikatif manusia. Saat seseorang menggunakan bahasa, mereka tidak hanya menyampaikan kata-kata, tetapi juga melakukan tindakan komunikatif. Tindak komunikatif dalam bahasa mencakup berbagai tujuan dan maksud yang berupa pertukaran informasi. Setiap tindakan komunikatif dalam bahasa memiliki makna tersendiri, tidak hanya berasal dari kata-kata namun juga intonasi, ekspresi wajah, dan bahkan gerakan tubuh. Hal ini membuat bahasa menjadi lebih dari sekadar alat untuk mentransfer informasi, tetapi juga sarana untuk membangun hubungan, menunjukkan empati, dan memengaruhi orang lain. Bahasa adalah salah satu bentuk perwujudan peradaban dan kebudayaan manusia, dalam kamus linguistik, bahasa adalah satuan lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh suatu anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Susanti, 2012; Mailani, et al., 2022). Penggunaan bahasa dalam kehidupan manusia sangat luas dan beragam. Bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk cermin suatu identitas budaya masyarakat. Melalui bahasa, tradisi, norma, nilai-nilai, dan sejarah sebuah budaya dapat diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Penggunaan bahasa dalam kehidupan manusia sangat kompleks dan mencakup berbagai aspek, dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks dimana semuanya membentuk bagian integral dari keberadaan manusia.

Perkembangan bahasa merupakan suatu proses dinamis yang melibatkan evolusi dan perubahan dalam waktu. Bahasa mencakup aspek-aspek historis dan evolusioner yang mempengaruhi perkembangan bahasa. Evolusi bahasa melibatkan perkembangan dan perubahan sistem komunikasi manusia dari bentuk-bentuk awal yang sederhana hingga bahasa yang lebih kompleks. Evolusi ini mungkin termasuk perkembangan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Interaksi antar masyarakat dan kontak budaya dapat menghasilkan peminjaman kata, perubahan dalam kosakata, dan bahkan pembentukan dialek atau bahasa baru. Faktor geografis seperti perpindahan manusia,

migrasi, dan kontak antarbudaya juga memainkan peran dalam perubahan dan perkembangan bahasa. Seiring perkembangan teknologi dan media massa, turut mempercepat penyebaran bahasa dan memungkinkan pengaruh budaya dari satu daerah ke daerah lain dengan lebih cepat. Dalam perkembangan dan pertumbuhannya, bahasa sangat dipengaruhi dinamika masyarakat pemiliknya (Katrini dan Asmara, 2018:4) Perkembangan bahasa merupakan refleksi dari kompleksitas interaksi manusia dalam masyarakat dan budaya. Melalui pemahaman kekerabatan bahasa, kita dapat menggali lebih dalam tentang koneksi antarbudaya dan dinamika masyarakat.

Bahasa merupakan sistem komunikasi kompleks yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, perasaan, dan informasi antara satu sama lain. Bahasa melibatkan penggunaan simbol, seperti kata-kata atau tanda-tanda, yang memiliki arti konvensional yang dipahami oleh komunitas yang menggunakan bahasa tersebut. Kekerabatan bahasa berkaitan dengan konsep hubungan atau persamaan antara bahasa yang berbeda. Kedua bahasa tersebut dapat memiliki asal-usul yang sama atau terkait secara historis. Ciri-ciri bentuk kedua bahasa yang berkerabat memiliki perwujudan yang sama dalam bentuk kata kerabat (*cognate set*) (Dalimunthe, 2018:85). Kekerabatan hubungan kedua bahasa dapat diamati pada kosakata dan maknanya (Fitrah dan Arfia, 2017:206). Kekerabatan bahasa sering kali diidentifikasi melalui kesamaan struktur tata bahasa, kosakata, atau fonologi antar bahasa.

Indonesia sendiri merupakan negara yang kaya akan keberagaman bahasa. Menurut data yang terverifikasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terdapat sekitar 750 bahasa daerah di Indonesia. Bahasa daerah ini digunakan oleh sebagian besar penduduk Indonesia dalam komunikasi sehari-hari di rumah. Meskipun terdapat banyak bahasa daerah di Indonesia, bahasa Indonesia tetap digunakan sebagai bahasa nasional dan bahasa persatuan. Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan bahasa persatuan yang digunakan secara luas di seluruh Indonesia. Setiap bahasa daerah atau suku-suku yang memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri, termasuk dalam hal struktur, kosakata, dan bunyi. Bahkan, dalam satu pulau atau daerah, bisa ada beberapa bahasa daerah yang berbeda. Keberagaman bahasa di setiap daerah yang ada di Indonesia mencerminkan kekayaan budaya dan etnis yang ada di dalamnya. Bahasa daerah telah menjadi suatu identitas bangsa Indonesia dalam mempertahankan kebudayaannya.

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang memiliki jumlah penutur terbesar di Indonesia. Bahasa Jawa banyak dituturkan oleh masyarakat di wilayah tengah dan timur Pulau Jawa, seperti Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Jawa

Timur. Selain itu, bahasa Jawa juga dituturkan di daerah-daerah transmigrasi seperti Lampung, sebagian wilayah Riau, Jambi, Kalimantan Tengah, dan wilayah lainnya di Indonesia. Penting untuk diketahui bahwa bahasa Jawa masih terus digunakan dan memiliki jumlah penutur yang signifikan. Banyaknya penutur bahasa Jawa menjadikan penggunaan bahasa Jawa tidak asing dijumpai di berbagai belahan di Indonesia. Sedangkan bahasa Ogan adalah bahasa yang dituturkan oleh Suku Ogan yang banyak mendiami daerah-daerah di Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kabupaten Ogan Ilir, Ogan Komering Ilir, dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur di Sumatera Selatan. Bahasa Ogan juga dapat ditemukan dalam jumlah besar di beberapa daerah di Lampung seperti Kabupaten Way Kanan, Lampung Utara, Pesawaran, Lampung Barat, Lampung Selatan, Kota Metro, dan Lampung Timur. Bahasa Ogan memiliki beberapa dialek tergantung pada daerah tempatnya dituturkan. Penggunaan bahasa Ogan masih terjaga di kalangan masyarakat yang tinggal di daerah-daerah tersebut.

Di Indonesia, terdapat banyak bahasa yang memiliki kekerabatan dan hubungan antara satu sama lain. Bahasa yang memiliki kekerabatan yang dekat sering kali berasal dari nenek moyang yang sama atau memiliki pengaruh budaya atau sejarah yang serupa. Misalnya pada rumpun daerah yang sama yaitu Bahasa Jawa dan Bahasa Madura, keduanya berasal dari rumpun bahasa Melayu-Polinesia. Mereka memiliki akar yang sama dan banyak persamaan dalam struktur dan kosa kata. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa bahasa yang berbeda rumpun juga memiliki kekerabatan. Semakin bertambahnya penutur dan perpindahan masyarakat sosial, mengakibatkan variasi dialek yang makin berkembang, sehingga mengakibatkan perbedaan bahasa, namun keduanya masih memiliki kekerabatan pada satu bahasa tua atau proto (Tiani, R., 2018:398). Namun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa-bahasa yang berasal dari nenek moyang yang sama dapat mengalami perubahan seiring waktu, sehingga menghasilkan berbagai keluarga bahasa dan cabang-cabang yang memiliki tingkat kekerabatan yang berbeda-beda. Hubungan kekerabatan antar bahasa serumpun dalam kajian komparatif pada dasarnya dapat dibuktikan berdasarkan unsur-unsur warisan dari bahasa asalnya atau proto bahasa (Hock, 1988; Ino. L, 2015).

Secara linguistik, Bahasa Ogan dan Bahasa Jawa tidak memiliki hubungan kekerabatan yang dekat. Bahasa Ogan merupakan rumpun bahasa Austronesia yang umumnya dituturkan di daerah Sumatera Selatan, Indonesia. Bahasa Ogan merupakan bahasa yang dituturkan masyarakat pinggir Sungai Ogan atau dari bagian dari suku rumpun Melayu yaitu suku Ogan (Hadi dan Ningrum, 2020:194). Sedangkan Bahasa Jawa

termasuk dalam kelompok rumpun bahasa Melayu-Polinesia, bagian dari keluarga bahasa Austronesia juga, tetapi dengan cabang yang berbeda. Rumpun Austronesia ini merupakan rumpun yang berasal dari masa prasejarah yakni dari daerah asal Taiwan dan menyebar ke Nusantara (Purwanti, R., 2020:69). Bahasa rumpun Austronesia memiliki sekitar 1,200 cabang bahasa dan dituturkan kurang lebih 270 masyarakat yang memuat bahasa cabang terbesar di dunia (sekitar 20% dibandingkan bahasa dunia yang ada pada rumpun ini), Himmelmann & Adelaar (dalam Shin, C. 2022:92). Meskipun keduanya berasal dari rumpun bahasa Austronesia, mereka tidak memiliki kekerabatan yang dekat secara langsung. Bahasa-bahasa di Indonesia seringkali berasal dari keluarga bahasa yang berbeda-beda dalam rumpun bahasa yang lebih besar, tetapi kemudian berkembang secara terpisah.

Penelitian sebelumnya mengenai kekerabatan bahasa pernah dilakukan Tari dan Mulyono (2023: 141) dengan hasil presentase kekerabatan antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa Ngoko sebesar 24%. Hasil tersebut menemukan bukti 48 pasangan kata berkerabat Kemudian penelitian Zakiyah, et al., (2022:135) yang membandingkan bahasa Sunda dengan bahasa Jawa Baru dan diperoleh tingkat kekerabatan sebesar 36%. Dari hasil tersebut didapatkan bahwa kedua bahasa tersebut memiliki 12 perangkat korespondensi. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada subjek yaitu bahasa Ogan dan Jawa. Penelitian kekerabatan dengan bahasa Jawa telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, namun perbandingan dengan bahasa Ogan masih sedikit dilakukan, bahkan kekerabatan bahasa Ogan dan Jawa masih belum dikaji. Penelitian kekerabatan Bahasa Ogan dan Bahasa Jawa penting untuk dilakukan karena kedua bahasa tersebut tumbuh dan berkembang dalam suatu negara yang sama, meskipun berbeda pulau. Penelitian mengenai kekerabatan bahasa bertujuan membantu dalam pemahaman evolusi dan perubahan bahasa seiring waktu serta membantu dalam pemetaan hubungan antara berbagai komunitas budaya di masa lalu. Selain itu penelitian perbandingan kedua bahasa ini juga penting dalam komunikasi lintas budaya untuk mendukung dan memelihara keberagaman bahasa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kekerabatan bahasa Ogan dan bahasa Jawa yaitu metode deskriptif kualitatif dan metode kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami peristiwa yang dialami oleh subjek riset secara holistik kemudian diuraikan dengan deskripsi yang berupa kata atau tulisan, Moleong (dalam

Ambarwati, et al., 2022:95). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kosakata bahasa Ogan dan bahasa Jawa. Jumlah kosakata yang digunakan yaitu 200 kosakata Swadesh. Penelitian kualitatif menggunakan teknik baca dan catat untuk mengumpulkan daftar kosakata bahasa Ogan dan bahasa Jawa. Kemudian setelah memperoleh daftar kosakata dilakukan analisis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pengkajian suatu masalah sosial yang didasarkan pengujian teori variabel, kemudian dinilai dengan angka dan dianalisis dengan prosedur statistik guna mendapatkan benar atau tidaknya prediktif teori tersebut digunakan, Creswell (Abdullah et al., 2021). Data pada penelitian dikumpulkan dengan teknik leksikostatistik. Teknik leksikostatistik merupakan penggolongan bahasa yang cenderung menitikberatkan peneropongan kata secara statisik, dalam penggolongannya didasarkan pada kesamaan dan perbedaan presentase kedua bahasa (Nurjam'an, et al., 2023:372).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Linguistik historis merupakan ilmu linguistik yang berperan memastikan fakta, tingkat kekerabatan dan keamatan dua bahasa yang erat kaitannya dengan penggolongan bahasa sekerabat. Bahasa-bahasa sekerabat adalah bahasa-bahasa yang memiliki kekerabatan atau nenek moyang yang sama. Bahasa tersebut berasal dari akar bahasa yang sama dan kemudian berkembang menjadi variasi-variasi yang berbeda. Tingkat kekerabatan antara dua bahasa dapat bervariasi, dan terkadang bahasa-bahasa dapat memiliki pengaruh saling memengaruhi tanpa berkerabat secara langsung. Dalam konteks bahasa Indonesia, studi linguistik historis komparatif dapat membantu dalam memahami asal-usul bahasa Indonesia, pengaruh bahasa-bahasa lain terhadap bahasa Indonesia, serta perubahan bahasa Indonesia dari masa ke masa. Perbandingan antar bahasa yang berkerabat dapat mengungkapkan pola-pola linguistik dan membantu dalam memahami sejarah perkembangan bahasa. Dalam membandingkan kekerabatan dua bahasa dapat dibandingkan dengan kesamaan dalam kosakata, terutama kata-kata dasar. Hal tersebut dapat menjadi petunjuk kekerabatan bahasa, jika dua bahasa memiliki jumlah kata yang serupa maka keduanya dapat menunjukkan kekerabatan. Pada prinsipnya linguistik historis komparatif bertugas mendeskripsikan tentang perkembangan sejarah bahasa dan kekerabatan bahasa yang ada di dunia (Keraf, 1990; Adhiti, 2019). Dari persamaan yang didapatkan pada bahasa Ogan dan bahasa Jawa, seperti yang disajikan dalam tabel 1. Bahasa Ogan dan bahasa Jawa memiliki hubungan kekerabatan bahasa.

**Tabel 1.** Daftar kosakata bahasa Ogan dan bahasa Jawa

No	Gloss	Bahasa Ogan	Bahasa Jawa
1.	Bapak	Aba	Bapak
2.	Ada	Ade	Enek
3.	Adik	Adeng	Adek
4.	Senang	Agam	Seneng
5.	Lagi	Agi	Lagi
6.	Hari	Ahi	Dina
7.	Bagus	Alap	Apik
8.	Halus	Alus	Alus
9.	Ambil	Ambek	Njimuk
10.	Gemetar	Gemetah	Dhredeg
11.	Mata	Mate	Mata
12.	Arah	Ancap	Arah
13.	Hangat	Angat	Anget
14.	Mewah	Anggon	Mewah
15.	Tua	Tue	Tua
16.	Baru	Anyar	Anyar
17.	Anyir	Anyekh	Amis
18.	Hanyut	Anyot	Klelep
19.	Bentuk	Arong	Benthuk
20.	Apa	Ape	Opo
21.	Ya	Au	Yo
22.	Haus	Aus	Ngelak
23.	Padahal	Awak	Padahal
24.	Air	Ayakh	Banyu
25.	Kakak perempuan	Ayuk	Mbak
26.	Pulang	Balek	Muleh
27.	Bengkak	Bantekh	Bengkak
28.	Bersih-bersih	Beberseh	Resik-resik
29.	Berhenti	Bedak	Mandhek
30.	Melahirkan	Behanak	Mbayek
31.	Senter	Belur	Colok
32.	Benar	Benakh	Bener
33.	Bodoh	Bengak	Goblok
34.	Pencuri	Berte	Maling
35.	Beruntung	Bertuah	Bejo
36.	Bibi	Ibong	Bulek
37.	Kesal	Bingsal	Pegel
38.	Benjol	Binjul	Mbenjol
39.	Nambah makan	Buboh	Imbuh
40.	Anak	Budak	Anak
41.	Sudut	Buju	Pojok
42.	Bunga	Bunge	Kembang
43.	Gendut	Buntal	Lemu
44.	Perut	Busong	Weteng
45.	Cara	Care	Cara
46.	Celana	Celane	Celono

No	Gloss	Bahasa Ogan	Bahasa Jawa
47.	Laris	Laku	Payu
48.	Sandal	Cenila	Sandal
49.	Cerita	Cerite	Cerito
50.	Kecewa	Cugak	Anyel
51.	Cuka	Cuke	Cuka
52.	Cocol	Culet	Cocol
53.	Telinga	Cupeng	Kupeng
54.	Darah	Daha	Getih
55.	Dapur	Dapokh	Pawon
56.	Tak	Dek	Gak
57.	Tidak	Dekde	Ora
58.	Sedikit	Diket	Sithik
59.	Barat	Barat	Kulon
60.	Sendiri	Diwek	Dhewe
61.	Duduk	Dudok	Lungguh
62.	Duit	Duet	Dhuwit
63.	Baru	Empai	Anyar
64.	Ibu	Endong	Ibuk
65.	Tidak tahu	Entah	Ora ngerti
66.	Mau	Galak	Gelem
67.	Semua	Gale	Kabeh
68.	Kaya	Gerot	Sugeh
69.	Lemari	Gerubok	Lemari
70.	Halaman sekitar	Gerung miring	Latar
71.	Besok	Gisok	Sesok
72.	Dengan	Gok	Lan
73.	Rambut	Gumbak	Rambut
74.	Jangan	Hala	Ojo
75.	Bagi	Hage	Wenehi
76.	Rasa	Hase	Roso
77.	Remuk	Hemok	Remek
78.	Rimba	Himbe	Alas
79.	Hamil	Himbet	Meteng
80.	Rumah	Huma	Omah
81.	Ramah	Hume	Grapyak
82.	Kulit	Humpak	Kulit
83.	Rusa	Huse	Rusa
84.	Pura-pura	Icak-icak	Ethok-ethok
85.	Ekor	Ikok	Buntut
86.	Bagus	Ilok	Ilok
87.	Lebar	Libah	Jembar
88.	Lama	Jamo	Suwe
89.	Kakek	Janggut	Mbah kakung
90.	Jahil	Jelat	Usil
91.	Orang	Jeme	Uwong
92.	Kue	Juadah	Kue
93.	Jongkok	Jungkok	Ndhodok
94.	Keturunan	Jurai	Turunan

No	Gloss	Bahasa Ogan	Bahasa Jawa
95.	Bibir	Jungokh	Lambe
96.	Nenek	Kajut	Mbah putri
97.	Mungkin	Kalu	Ketoke
98.	Kotor	Kamah	Reget
99.	Kawan	Kance	Konco
100.	Dekat	Kaup	Cedhak
101.	Kopi	Kawe	Kopi
102.	Pipi	Kebual	Pipi
103.	Kecil	Kecek	Cilik
104.	Hidup	Idup	Urip
105.	Nanti	Kele	Mengko
106.	Buang air kecil	Kemeh	Nguyoh
107.	Kena	Kene	Keno
108.	Kening	Keneng	Bathuk
109.	Kursi	Kersi	Korsi
110.	Hidung	Idung	Irung
111.	Mainan	Khusekan	Dolanan
112.	Saja	Kian	Wae
113.	Lihat	Kinak	Weruh
114.	Kita	Kite	Adhewe
115.	Dulu	Kudai	Mbiyen
116.	Kebun	Kume	Kebon
117.	Bawa	Kundang	Nggowo
118.	Kuning	Kuneng	Kuneng
119.	Bayi	Kupek	Bayek
120.	Gembok	Kure	Gembok
121.	Sudah	Lah	Uwes
122.	Lama	Lame	Suwe
123.	Pintu	Lawang	Lawang
124.	Enak	Lemak	Enak
125.	Seperti	Lok	Kayak
126.	Penuh	Lumpeh	Bek
127.	Lunak	Lunek	Empuk
128.	Lusuh	Lusoh	Lucek
129.	Makan	Majoh	Mangan
130.	Sekarang	Makiniahi	Saiki
131.	Paman	Mamak	Pakdhe
132.	Berhenti	Mandak	Mandhek
133.	Masih	Maseh	Iseh
134.	Peduli	Mbare	Preduli
135.	Membawa	Mbawe	Nggowo
136.	Membeli	Mbeli	Tuku
137.	Bohong	Mbudi	Mbletuki
138.	Buka	Mbuka	Mbukak
139.	Buang air besar	Miseng	Ngiseng
140.	Ikut	Milu	Melu
141.	Muka	Muke	Rai
142.	Mati	Munat	Matek

No	Gloss	Bahasa Ogan	Bahasa Jawa
143.	Musuh	Musoh	Musoh
144.	Memetik	Mutekh	Methil
145.	Naik	Naek	Munggah
146.	Naga	Nage	Nogo
147.	Akan	Nak	Arep
148.	Nama	Name	Jeneng
149.	Masak	Nanak	Masak
150.	Menagis	Nages	Nanges
151.	Nangka	Nangke	Nongko
152.	Merah	Abang	Abang
153.	Sebentar	Negal	Sediluk
154.	Kamu	Ngan	Kowe
155.	Mengapa	Ngape	Ngopo
156.	Merokok	Ngudot	Ngudot
157.	Berbaring	Ngguleng	Nggletak
158.	Menunduk	Nukus	Ndingkluk
159.	Numpang	Numpak	Nunut
160.	Diam	Nungel	Meneng
161.	Mencari	Nyakakh	Nggolek
162.	Teriak	Nyembulong	Mbengoki
163.	Ngintip	Nyemon	Nginceng
164.	Kepala	Palak	Sirah
165.	Jepit	Cubit	Nyepit
166.	Tuli	Pekak	Budheg
167.	Susu	Puan	Susu
168.	Puasa	Puasse	Poso
169.	Bedak	Pupor	Wedak
170.	Radio	Redio	Radio
171.	Lebaran	Riaye	Bodo
172.	Marah	Ringgak	Nesu
173.	Sehari	Sahi	Sedino
174.	Sama	Same	Podu
175.	Siapa	Sape	Sopo
176.	Kasar	Sengak	Kasar
177.	Sibuk	Sibok	Repot
178.	Mampir	Singgah	Mamper
179.	Kecewa	Tampe	Kuciwa
180.	Menginap	Tandang	Nginep
181.	Tusuk	Tebak	Sunduk
182.	Tidur	Tidokh	Turu
183.	Tikar	Tikakh	Kloso
184.	Jatuh	Titek	Tibo
185.	Goyang	Ugok	Joget
186.	Berlebihan	Untap	Kaboten
187.	Bercanda	Wawe	Guyon
188.	Heran	Yacacam	Gumun
189.	Besi	Besi	Wesi
190.	Kagum	Yasaman	Senang

No	Gloss	Bahasa Ogan	Bahasa Jawa
191.	Timpa	Timpe	Tumpuk
192.	Gendong	Gendong	Gendong
193.	Tegur	Sente	Nuturi
194.	Keinginan	Nukunu	Kekarepan
195.	Menuju	Ngancap	Menyang
196.	Duri	Duhi	Eri
197.	Membakar lahan	Mendok	Ngebong
198.	Singkap	Kabekh	Nyingkap
199.	Kakak laki-laki	Kakang	Mas
200.	Garam	Gaham	Uyah

Sebuah kata dikatakan sebagai kerabat dari jika keduanya memiliki asal-usul atau akar kata yang sama, walaupun bentuk dan maknanya mungkin telah mengalami perubahan. Asal-usul bersama ini sering kali dapat ditelusuri ke bahasa nenek moyang atau protobahasa yang menjadi cikal bakal dari suatu kelompok bahasa. Keraf (dalam Setiawan, 2020:28) berpendapat bahwa pasangan sebuah kata dikatakan kerabat jika memenuhi ketentuan salah satunya terdapat (a) pasangan itu identik, (b) pasangan itu memiliki korespondensi fonemis, (c) kemiripan secara fonetis, atau (d) satu fonem berbeda. Berdasarkan data kosakata di atas, kekerabatan bahasa kemudian dibandingkan dan didapatkan hasil sebagai berikut:

### 1. Pasangan kerabat identik

Pasangan kerabat kata identik merupakan pasangan dengan kesamaan makna dan bentuk (Afria, et al., 2020:31). Dalam pasangan kerabat identik bahasa Ogan dan bahasa Jawa ini memiliki beberapa kesamaan. Berdasarkan kekerabatan bahasa Ogan dan bahasa Jawa ditemukan data sebagai berikut:

**Tabel 2.** Daftar pasangan kerabat identik

No	Gloss	Bahasa Ogan	Bahasa Jawa
1.	Halus	Alus	Alus
2.	Baru	Anyar	Anyar
3.	Bagus	Ilok	Ilok
4.	Kuning	Kuneng	Kuneng
5.	Musuh	Musoh	Musoh
6.	Menangis	Nanges	Nanges
7.	Merokok	Ngudot	Ngudot
8.	Pintu	Lawang	Lawang
9.	Gendong	Gendong	Gendong
10.	Merah	Abang	Abang

## 2. Pasangan kerabat yang memiliki korespondensi fonemis

Pasangan korespondensi fonemis keterkaitan antara hubungan dua bahasa yang didasarkan pada posisi fonem-fonem dan kesamaan makan pada kedua bahasa yang dibandingkan (Ritonga, et al., 2020:110). Berdasarkan kekerabatan bahasa Ogan dan bahasa Jawa ditemukan data sebagai berikut:

**Tabel 3.** Pasangan korespondensi fonemis

No	Gloss	Bahasa Ogan	Bahasa Jawa
1.	Adek	Adeng	Adek
2.	Benar	Benakh	Bener
3.	Telinga	Cupeng	Kupeng
4.	Masih	Maseh	Iseh
5.	Besi	Besi	Wesi
6.	Sendiri	Diwek	Dhewe
7.	Besok	Gisok	Sesok
8.	Berhenti	Mandak	Mandhek
9.	Buka	Mbuka	Mbukak
10.	Buang air besar	Miseng	Ngiseng
11.	Hidung	Idung	Irung
12.	Lagi	Agi	Lagi
13.	Laris	Laku	Payu
14.	Tak	Dek	Gak

## 3. Pasangan kerabat yang memiliki korespondensi fonetis

Pasangan dengan kemiripan kata kata secara fonetis dapat dibuktikan dengan adanya pasangan kata yang memiliki kesamaan karena posisi artikulatornya serta dianggap sebagai alofon. Penelitian pada bahasa Ogan dan bahasa Jawa ini memiliki kekerabatan fonetis sebagai berikut:

**Tabel 4.** Pasangan korespondensi fonetis

No	Gloss	Bahasa Ogan	Bahasa Jawa
1.	Mata	Mate	Mata
2.	Tua	Tue	Tua
3.	Apa	Ape	Opo
4.	Cerita	Cerite	Cerito
5.	Kena	Kene	Keno
6.	Kursi	Kersi	Korsi
7.	Ikut	Milu	Melu
8.	Naga	Nage	Nogo
9.	Nangka	Nangke	Nongko
10.	Radio	Redio	Radio
11.	Siapa	Siape	Sopo

#### 4. Pasangan kerabat yang memiliki satu fonem berbeda

Pasangan kata kerabat diperoleh apabila satu pasangan kata memiliki perbedaan satu fonem. Hal tersebut dikarenakan akibat lingkungan yang mempengaruhinya, pada bahasa lain pengubahan fonem tidak berasal dari pengaruh lingkungan, serta memiliki ciri artikulatori yang berbeda (Irpan, et al., 2023:408). Pasangan beda satu fonem berdasarkan kosakata yang ditemukan, hanya terdapat satu perbedaan saja, yaitu pada kata lagi. Pada bahasa Jawa menggunakan fonem L sedangkan bahasa Ogan tidak.

Tabel 5. Pasangan beda satu fonem

No	Gloss	Bahasa Ogan	Bahasa Jawa
1.	Lagi	Agi	Lagi

Setelah mengklasifikasi pasangan kekerabatan antara bahasa Ogan dan bahasa Jawa, kemudian kekerabatan tersebut dihitung dengan rumus leksikostatistik untuk mengetahui presentase kesamaannya. Pengukuran presentase kekerabatan kedua bahasa tersebut dapat diketahui sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 C &= \frac{j}{g} \times 100\% \\
 &= \frac{36}{200} \times 100\% \\
 &= 0.18\%
 \end{aligned}$$

Keterangan:

C = persentase kerabat

j = jumlah kata kerabat

g = jumlah kata dasar (glos)

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil penelitian kekerabatan bahasa Ogan dan bahasa Jawa, bahwa kekerabatan antara kedua bahasa tersebut adalah sebesar 0.18% dihitung dengan teknik leksikostatistik. Data tersebut didapatkan dari hasil klasifikasi kekerabatan pasangan identik yang memiliki kesamaan 10 kosakata, kesamaan pasangan korespondensi fonemis sebanyak 14 kosakata, kesamaan pasangan korespondensi sebanyak 11 kosakata, dan pasangan beda satu fonem sebanyak satu. Kedua bahasa tersebut memiliki kekerabatan yang sangat kecil. Hal tersebut dapat dipengaruhi salah satunya adalah pada letak geografis. Secara geografis bahasa Ogan terletak di Sumatra Selatan dengan rumpun

bahasa Austronesia, sedangkan bahasa Jawa terletak di daerah Jawa dengan rumpun bahasa Melayu Polinesia.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari kekerabatan bahasa Ogan yang dituturkan oleh masyarakat di wilayah Sumatera Selatan dengan bahasa Jawa dihitung dengan presentase rumus leksikostatistik sangatlah kecil kekerabatannya. Oleh karena itu perlu dikaji kembali kekerabatannya bahasa tersebut dengan teori dan rumus kekerabatan bahasa seperti jarak pisah kedua bahasa tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., et al. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Adhiti, I. A. I. (2019). Kajian Linguistik Historis Komparatif pada Pola Perubahan Bunyi. *KULTURISTIK: Jurnal Bahasa dan Budaya*, 3(2), 75-85.
- Afria, R., Sanjaya, D., & Tiara, M. (2020). Leksikostatistik dan grotokronologi bahasa melayu palembang, basemah lahat, basemah pagaralam, dan kayu agung: kajian linguistik historis komparatif. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 27-42.
- Ambarwati, S., Sudiyana, B., & Muryati, S. (2022). Realisasi Teks Bagian Metode Penelitian pada Artikel Jurnal Ilmiah Sinta. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(01), 89-99.
- Dalimunthe, S. (2018). Hubungan kekerabatan bahasa batak mandailing dan bahasa tanah ulu (suatu kajian linguistik historis komparatif). *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 16(1), 84-91.
- Fitrah, Y., & Afria, R. (2017). Kekerabatan bahasa-bahasa etnis melayu, batak, sunda, bugis, dan jawa di provinsi jambi: sebuah kajian linguistik historis komparatif. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 1(2), 204-218.
- Hadi, N. R. P., & Kusumaningrum, S. (2020). Korespondensi Fonemis Bahasa Ogan dan Bahasa Bangka: Kajian Linguistik Historis Komparatif. *Jurnal CULTURE (Culture, Language, and Literature Review)*, 7(2), 191-203.
- Ino, L. (2015). Pemanfaatan Linguistik Historis Komparataif Dalam Pemetaan Bahasa-Bahasa Nusantara. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 1(2), 365-378.
- Irpan, I., Malabar, S., & Masie, S. R. (2023). Relasi Kekerabatan Bahasa Lauje dan Tialo di Kabupaten Parigi Moutong Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Normalita (Jurnal Pendidikan)*, 11(2).
- Katrini, Y. E., & Asmara, R. (2018). Korespondensi dan variasi bunyi bahasa-bahasa nusantara mempermudah belajar bahasa.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Nurjam'an, M. I., Triyanto, T., Nina, N., & Wulandari, L. (2023). Perbandingan Bahasa Sunda-Bogor Dengan Bahasa Jawa-Cilacap: Pendekatan Leksikostatistik-Glotokronologi. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12(2), 369-378.
- Purwanti, R. (2020). BAHASA AUSTRONESIA DARI SUMATERA. *Prosiding Balai Arkeologi Jawa Barat*, 63-70.

- Ritonga, S. R. L., Dardanila, D., & Gustianingsih, G. (2020). Kekerabatan Bahasa Angkola, Bahasa Simalungun dan Bahasa Toba. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(3).
- Setiawan, L. G. I. P. S. (2020). Hubungan Kekerabatan Bahasa Bali dan Sasak dalam Ekoleksikon Kenyiruan: Analisis Linguistik Historis Komparatif. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(1), 27-30.
- Shin, C. (2022). Menyoroti Bahasa-Bahasa Austronesia di Pinggir Utara Alam Melayu: Bahasa Formosa di Pulau Taiwan: Exploring Austronesian Languages In The Northern Peripheral Malay World: Formosa Languages On Taiwan Island. *ASIAN JOURNAL OF ENVIRONMENT, HISTORY AND HERITAGE*, 6(2).
- Tari, W. F. L., & Mulyono, S. (2023). Kekerabatan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa Ngoko Bidang Fonologi Dan Kosakata: Kajian Linguistik Historis Komparatif. *Jurnal Metamorfosa*, 11(2), 128-144.
- Tiani, R. (2018). Korespondensi Fonemis Bahasa Palembang dan Bahasa Riau. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 13(3), 397-404.
- Zakiah, S. N., Wahya, W., & Lyra, H. M. (2022). Kekerabatan Bahasa Sunda dan Bahasa Jawa Baru: Kajian Linguistik Historis Komparatif. *LITERASI Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 12(2), 127-146.

## NILAI MORAL TOKOH UTAMA PADA NOVEL SANG PEMANAH KARYA PAULO COELHO

Putri Fajar Aulia<sup>1</sup>, Siti Maemunah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Sastra, Universitas Pamulang, Indonesia

\*Corresponding Author: [putrifajaraulia5@gmail.com](mailto:putrifajaraulia5@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : Dec 29, 2024

Revised : Feb 11, 2024

Accepted : Mar 10, 2024

Available online : Mar 29, 2024

#### Kata Kunci:

Moral, Bentuk penyampaian nilai moral, Jenis nilai moral

#### Keywords:

Morals, Form of moral values, Types of moral values.

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan cara di mana nilai-nilai moral disampaikan dalam novel Sang Pemanah yang ditulis oleh Paulo Coelho, mendeskripsikan jenis-jenis nilai moral dalam novel Sang Pemanah karya Paulo Coelho. Penelitian ini menggunakan studi sosiologi sastra dengan teori Burhan Nurgiyantoro. Penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif. Data diambil novel Sang Pemanah karya Paulo Coelho terbitan tahun 2021 sebanyak 152 halaman dengan ketebalan buku 20 cm. Teknik pengumpulan melibatkan membaca dan mencatat. Teknik analisis data meliputi identifikasi, pencatatan, klasifikasi, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penyampaian nilai moral diketahui sebanyak 54 data,

diantaranya bentuk penyampaian nilai moral secara langsung berjumlah 13 data, dan untuk bentuk penyampaian nilai moral secara tidak langsung terdapat berjumlah 41 data. Dari segi nilai moral terdapat 2 data yaitu hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan antara manusia dengan orang lain dalam lingkungan sosial dan alam dengan 49 bentuk masing-masing nilai moral. Demikianlah 36 data tentang jenis-jenis nilai moral tentang hubungan masyarakat dengan dirinya. Terdapat 13 data jenis moral kaitannya dengan manusia dan orang lain di lingkungan masyarakat terutama alam. Kesimpulan yang didapat adalah terdapat 54 bentuk penyampaian nilai moral dan 49 jenis nilai moral dalam novel Sang Pemanah.

### ABSTRACT

The purpose until closer learn is to elucidate as in characteristic till ways in which moral values are conveyed in the novel "Sang Pemanah" written by Paulo Coelho, to describe the types of moral values in the novel Sang Pemanah by Paulo Coelho. This research uses a literary sociology study with Burhan Nurgiyantoro's theory. This research is a type of qualitative research that is descriptive in nature. The data for this research was taken from the novel Sang Pemanah by Paulo Coelho, published in 2021, with 152 pages and a book thickness of 20 cm. Data collection method used involves in the form reading techniques or notation. Data review techniques include recording, noting, categorization, drawing conclusions. According to the established findings, the study demonstrates there are 54 forms of harmonization of moral values, including 13 forms of direct harmonization of moral values, and 41 data for indirect forms of harmonization of moral values. In terms of moral values, there are 2 data, namely the relationship between humans and themselves and the relationship between humans and other people in the social and natural environment with 49 forms of each moral value. These are 36 data about types of moral values

*regarding society's relationship with itself. There are 13 types of moral value data in relationships between humans and other people in the social and natural environment. The conclusion obtained is that there are 54 the forms of moral values and 49 types of moral values in the novel Sang Pemanah.*

---

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.  
Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



## PENDAHULUAN

Pengertian moral menurut Nurgiyantoro (2019) dalam karya sastra selalu ada hikmah yang dapat diperoleh pembaca melalui karya sastra, dalam arti positif. Di sisi lain, KBBI menjelaskan bahwa moralitas adalah tentang akal sehat, yaitu ajaran yang baik dan buruk, (Ananda & Anggraini, 2023). Yang dimaksud dengan akhlak meliputi perbuatan, perbuatan, atau perkataan seseorang ketika berhadapan dengan orang lain, (Murti & Maryani, 2017).

Nilai moral sendiri diartikan berasal dari kata latin “Mos” yang berarti adat atau adat istiadat, bentuk jamaknya adalah “Mores”. Adat dan adat istiadat meliputi perbuatan manusia yang mencerminkan kebaikan dan kebenaran, (Suyahmo, 2020). Sebagai ukuran untuk mengevaluasi upaya membimbing perilaku seseorang agar melakukan apa yang menurutnya terbaik, dengan tetap memperhatikan kepentingan orang lain yang mempengaruhi perilaku orang tersebut, (Rachels, 2023). Nilai-nilai moral dapat menjadi pedoman yang mengatur perilaku individu dan kelompok. Perbuatan manusia melibatkan kebaikan dan kejahatan, (Bertens, 2023).

Terkait moralitas, mengingat krisis moral seperti merosotnya moralitas bangsa bersumber dari individu, maka tidak jarang fenomena moral ini sering dipertanyakan. Hal ini tentu menjadi situasi yang mengkhawatirkan bagi banyak pihak, (Zulkhi, 2023). Menurut Ananda dan Anggraini (2023) Ada sepuluh tanda merosotnya moral masyarakat yaitu sikap anarkis dan brutal, dan kurangnya pemahaman dan kesadaran akan sopan santun menyebabkan menurunnya semangat kerja. Belakangan ini marak kasus penganiayaan yang melibatkan pembunuhan karena alasan sepele. Berdasarkan hal tersebut, salah satu landasan untuk mendobrak mereka adalah moral.

Moralitas tidak hanya berkembang di dalam masyarakat. Namun, moralitas juga erat kaitannya dengan karya sastra yang biasanya terdapat pada novel. Novel merupakan karya fiksi yang mencerminkan gambaran seseorang secara nyata berdasarkan realitas sosial, (Nurgiyantoro, 2019). Sebagai karya sastra yang imajinatif, novel memuat refleksi kehidupan yang diperlakukan dan dialami tokohnya dalam bentuk moralitas, (Rokan,

2022). Novel adalah permainan kata-kata dan imajinasi untuk mengungkapkan pemikiran pengarangnya, dan dihasilkan melalui karya sastra, (Rahmadani & Purba, 2022). Novel juga menjadi gambaran situasi yang timbul untuk pembacanya, (Sihotang, 2021).

Terlebih lagi, pesan-pesan moral yang tersaji secara tersirat dalam karya sastra, membuat pembaca dapat mengambil kesimpulan sendiri mengenai kelebihan dan kekurangan cerita serta implikasinya bagi masa depan, (Aismalia, 2021). Selanjutnya dalam karya sastra terdapat nilai-nilai dan pesan-pesan moral yang tidak disampaikan langsung oleh pengarangnya, dan pemahaman moral dapat diartikan sesuai dengan apa yang dimaknai dan dirasakan oleh pembaca sendiri, (Fadhila & Saraswati, 2022). Bentuk penyampaian nilai moral yaitu bersifat langsung dan tidak langsung, (Nurhaliza, 2021). Jenis-jenis nilai moral yang dapat mencakup segala permasalahan kehidupan dan eksistensi manusia, serta permasalahan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan orang lain dalam lingkungan sosial dan alam, serta hubungan manusia dengan Tuhannya, (Nurgiyantoro, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti memanfaatkan kajian sosiologi sastra dalam melakukan penelitian ini. Sosiologi sastra sendiri menjelaskan hubungan antara masyarakat dan karya sastra, (Wahid, 2021). Sastra muncul pada konteks sosial sebagai bagian kebudayaan, pada suatu lingkungan, (Simbolon, 2024). Sosiologi sastra khususnya menghubungkan karya sastra itu sendiri dalam bentuk situasi sosial dan moralitas. Moralitas berfokus pada doktrin yang diterima secara umum tentang benar atau salah perilaku, tugas, moral, tata krama, dan adat istiadat, (Nurgiyantoro, 2019).

Peneliti merumuskan masalah penelitian dari segi nilai-nilai moral yang disarikan dari novel *Sang Pemanah* guna memperjelas bentuk dan jenis komunikasi moral dalam novel tersebut. Selanjutnya peneliti menggunakan penelitian sosiologi sastra untuk mengkaji novel *Sang Pemanah* karya Paulo Coelho yang terbit tahun 2021 berdasarkan teori Burhan Nurgiyantoro. Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena pada novel *Sang Pemanah* karya Paulo Coelho sangat layak untuk diteliti sebab banyak data yang dapat digunakan untuk diteliti dan objek yang dapat diambil kesimpulan dari penelitian tersebut sangat informatif, terutama mengenai sudut pandang moral. Nilai-nilai yang dimiliki tokoh utama dalam novel *Sang Pemanah*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang fokus menjelaskan sesuatu dalam kata atau gambar, (Rosyada, 2020). Hal ini sejalan dengan (Septina, 2024) bahwa penelitian kualitatif berfokus pada maksud, daya pikir, pengertian kondisi di latar belakang terbatas. Telaah disusun dalam arah kualitatif dan deskriptif dengan memuat jenis nilai moral dan bentuk penyampaian nilai moral dalam novel *Sang Pemanah* karya Paulo Coelho. Keterangan yang diperlukan yaitu novel *Sang Pemanah* karya Paulo Coelho terbitan penerbit Gramedia Pustaka Utama pada tanggal 5 Agustus 2021 dengan ketebalan 151 halaman, 20 cm dan subjudul 131. Buku harus memiliki ISBN 978602-06-5134-7 dengan ISBN digital 978602-06-5135-4. Kemudian data sekunder yang digunakan berupa majalah, skripsi, buku dan website yang berkaitan dengan nilai-nilai etika sebagai data utama. Data sekunder penelitian ini diambil dari Majalah Guru Indonesia berjudul Nilai Akhlak dalam Novel Setan Mengadu Kepada Tuhan Karya Daud Ibnu Ibrahim Al Shawni terbit tahun 2023, 3,(1), 2023: Majalah Guru Indonesia. Dengan tautan <https://jurnal.pjjb-sip.org/index.php/jgi/article/view/353/218>. Metode yang diperlukan guna pengumpulan data yaitu penelitian dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan terakhir verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil analisis data nilai moral yang diperoleh dalam novel *Sang Pemanah* karya Paulo Coelho adalah bentuk penyampaian nilai moral langsung dan bentuk tidak langsung. Dan nilai moral terbagi yang dilihat dari hubungan masyarakat dengan dirinya sendiri dan nilai moral yang dilihat dari hubungan masyarakat dengan orang lain di lingkungan.

### **Pembahasan**

#### **Bentuk Penyampaian Nilai Moral Secara Langsung**

##### *Penjelasan Pengarang*

Data 1:

*“Anda memiliki kemampuan, kesungguhan, dan postur,” Ucap Gandewa. “Teknik Anda bagus dan Anda sangat menguasai busur Anda, tetapi Anda belum menguasai pikiran Anda. Anda tahu cara memanah pada saat situasinya serba mendukung, tetapi begitu Anda dikepung bahaya, Anda*

tidak dapat mengenai sasaran. Pemanah tidak bisa selalu memilih medan pertempurannya, jadi mulailah berlatih kembali, dan bersiaplah menghadapi berbagai situasi sulit. Teruslah menempuh jalan busur, sebab itulah perjalanan seumur hidup, tetapi ingatlah bahwa bidikan yang bagus dan akurat sangat berbeda dari bidikan yang dilakukan dengan jiwa yang damai,” (Coelho, 2021).

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan bentuk penyampaian moral secara langsung yang dituangkan pengarang melalui penjelasan yang dilakukan oleh tokoh Gandewa untuk bersikap mengendalikan diri.

Data 2:

“Ingat pula sekutu-sekutumu, kau harus mendukung mereka, sebab mereka akan menolongmu pada saat-saat kau membutuhkan pertolongan. Cobalah menumbuhkan rahmat kebaikan, dengan demikian hatimu akan senantiasa damai. Namun, yang terutama, jangan pernah lupa bahwa semua ucapan yang menginspirasi ini baru terasa masuk akal jika engkau mengalaminya sendiri,” (Coelho, 2021).

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan bentuk penyampaian pesan moral secara langsung berupa penjelasan yang disampaikan tokoh Gandewa tentang betapa pentingnya menumbuhkan sikap kepedulian sosial saat bersosialisasi dalam hidup bermasyarakat, baik dalam bentuk kerja sama dan saling tolong menolong.

Data 3:

“Benaknya terus bekerja, mempelajari semua hal positif tentang tembakan itu, memperbaiki kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi, terima kualitas baiknya, dan menunggu untuk melihat tanggapan target tersebut ketika terkena panah” (Coelho, 2021).

Data di atas merupakan salah satu yang menggambarkan bentuk penyampaian moral secara langsung berupa penjelasan yang dituangkan pengarang lewat penjelasan langsung tokoh Gandewa dalam menumbuhkan sikap antusiasme, kesadaran diri, kerja keras, berani mengambil resiko dan mampu menerima hal-hal tak terduga dalam mencapai sesuatu yang diinginkan.

### **Uraian Pengarang**

Data 1:

“Kita tidak boleh menilai orang lain tanpa lebih dulu belajar mendengarkan dan menghormati mereka. Orang asing itu baik, dia tidak mempermalukan aku atau mencoba membuktikan dirinya lebih baik daripada aku, meskipun kesannya mungkin begitu. Dia ingin memamerkan kemampuannya dan mendapatkan pengakuan, walaupun mungkin kelihatannya seolah dia

menantangku. Lagi pula, menghadapi ujian-ujian tak terduga adalah bagian dari jalan busur, dan aku mendapat kesempatan untuk melakukannya hari ini, berkat orang asing itu”, (Coelho, 2021).

Kutipan tersebut adalah uraian penulis menggambarkan bentuk pesan moral langsung berupa uraian pengarang yang ditunjukkan tokoh Gandewa mengenai pentingnya kesadaran dalam menumbuhkan sikap toleransi dalam hidup bermasyarakat.

Data 2:

*“Sekutu terbaik adalah mereka yang cara berpikirnya tidak seperti orang-orang lain. Itu sebabnya ketika kau mencari kawan untuk berbagi antusiasme tentang seni memanah, percayalah pada intuisimu dan jangan dengarkan apa kata orang lain. Manusia selalu menilai sesamanya dengan membandingkannya dengan keterbatasannya sendiri, dan pendapat orang lain sering kali penuh prasangka dan rasa takut,”* (Coelho, 2021).

Melalui kutipan tersebut menggambarkan bentuk penyampaian moral secara langsung berupa uraian pengarang yang disampaikan tokoh Gandewa dalam menumbuhkan sikap percaya diri. Percaya diri juga dapat dipahami sebagai sikap individu yang mampu berpikir positif dan yakin bahwa kemampuannya berkualitas.

Data 3:

*“Tapi tak perlu tegang, sebab mustahil mengingat semua aturannya di dalam benakmu. Tinjau setiap tahap dengan pikiran hening, dan akan kau lihat lagi semua saat yang paling sulit dan bagaimana kau mengatasinya. Kau akan merasa percaya diri, dan tanganmu tak akan gemetar lagi”* (Coelho, 2021).

Data di atas menggambarkan bentuk penyampaian moral secara langsung berupa uraian pengarang yang disampaikan oleh tokoh Gandewa bahwa semua yang dilakukan tak perlu dihadapkan pada ketegangan. Diperlukan pengendalian diri berupa kontrol diri.

## **Bentuk Penyampaian Nilai Moral Secara Tidak Langsung**

### ***Cerita Tokoh***

Data 1:

*Pemanah yang tidak pernah berbagi suka citanya kepada siapa pun tentang jalan busur dan anak panah tidak akan pernah tahu kualitas dan kekurangannya sendiri. Maka sebelum engkau memulai apa pun, carilah sekutumu, orang – orang yang tertarik pada apa yang kau lakukan. Yang ku maksud bukan “carilah para pemanah lain.” Yang ku maksud adalah: carilah orang-orang yang memiliki kecakapan-kecakapan lain, sebab jalan busur tidak berbeda dengan jalan lain mana pun yang ditempuh dengan antusiasme* (Coelho, 2021).

Data di atas menggambarkan penyampaian moral secara tidak langsung melalui cerita yang dijelaskan tokoh Gandewa betapa pentingnya dalam menumbuhkan rasa antusiasme dan sikap berbagi pengetahuan dan pengalaman.

Data 2:

*Bergabunglah dengan mereka yang tak pernah berkata, "Baiklah, cukup, aku tak akan melangkah lebih jauh," sebab sepasti musim semi menyusul musim dingin, tak ada sesuatu pun yang pernah berakhir. Setelah meraih tujuanmu, kau harus memulai kembali, selalu menerapkan semua yang telah kau pelajari sepanjang perjalanan. Bergabunglah dengan mereka yang bernyanyi, menuturkan cerita, menikmati kehidupan, dan matanya berbinar-binar oleh suka cita, sebab suka cita itu menular dan dapat menolong sesamamu agar tidak lumpuh oleh kemurungan, kesepian, dan kesulitan, (Coelho, 2021).*

Data di atas menggambarkan bentuk penyampaian moral secara tidak langsung berupa cerita yang disampaikan oleh tokoh Gandewa mengenai sikap bekerja keras dan peduli sosial terhadap sesama.

Data 3:

*"Hidup bersama orang-orang yang seperti itu penting bagi seorang pemanah, sebab dia perlu menyadari bahwa sebelum menghadapi sasaran, pertama-tama dia harus merasa cukup bebas untuk mengubah arah selagi dirinya mengangkat busur ke dadanya. Ketika dia membuka jemarinya dan melepaskan tali busur, dia harus berkata kepada diri sendiri, "Selagi menarik busur ini, aku telah menyusuri jalan yang panjang. Sekarang aku melepaskan anak panah ini dengan kesadaran penuh bahwa aku telah mengambil risiko-risiko yang diperlukan, dan mengerahkan upaya terbaikku" (Coelho, 2021).*

Data di atas menggambarkan bentuk penyampaian moral secara tidak langsung melalui cerita yang dijelaskan tokoh Gandewa untuk percaya diri dan pemberani serta mau menerima kenyataan.

### **Sikap Tokoh**

Data 1:

*Gandewa berada di gudang di belakang rumahnya. Dia menoleh dan tersenyum untuk melihat siapa yang datang, tetapi senyumnya membeku begitu melihat tas panjang yang di tenteng si orang asing, (Coelho, 2021).*

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan bentuk penyampaian moral secara tidak langsung yang dituangkan pengarang melalui sikap atau respon dan reaksi tokoh

Gandewa dalam menanggapi kehadiran si orang asing tersebut untuk bersikap sopan. Namun, Gandewa sudah mengetahui niat si orang asing itu dalam menemuinya.

Data 2:

*"Gandewa bersikap seolah hendak melanjutkan pekerjaannya, dia sedang memasang kaki-kaki meja"* (Coelho, 2021).

Data di atas menggambarkan bentuk penyampaian moral secara tidak langsung yang dituangkan pengarang melalui sikap tokoh Gandewa yang bersikap acuh tak acuh yang tidak mempedulikan dan menghiraukan.

Data 3:

*Gandewa membungkuk kepada si pemanah, lalu pergi ke sudut gudang dan memungut benda yang mirip sebatang kayu ramping, berlekuk halus dan dibungkus selajur kulit panjang. Perlahan dibukanya lilitan kulit itu, dan tampaklah busur yang serupa dengan milik si orang asing. Hanya saja busur itu tampaknya sudah jauh lebih sering digunakan,* (Coelho, 2021).

Melalui data di atas menggambarkan bentuk penyampaian moral secara tidak langsung yang dituangkan pengarang melalui sikap tokoh Gandewa. Di mana Gandewa membungkuk yang dapat mengartikan bahwa tokoh Gandewa memiliki rasa menghormati.

### **Tingkah Laku Tokoh**

Data 1:

*Dengan sangat tenang Gandewa melangkah ke tengah titian yang berayun menakutkan. Dia mengangguk pada sesuatu di seberang, memasang panah pada busur seperti yang tadi di lakukan si orang asing, mengangkatnya, menariknya ke belakang hingga sejajar dengan dada, lalu menembakkannya,* (Coelho, 2021).

Data di atas menggambarkan bentuk penyampaian moral secara tidak langsung yang dituangkan pengarang melalui tingkah laku yang dilakukan tokoh Gandewa dalam menampilkan kemampuannya memanahnya yang dimanaa secara tidak langsung.

### **Jenis-Jenis Moral**

#### **Hubungan Manusia Dengan Dirinya Sendiri**

**Tabel 1.** Klasifikasi Jenis Moral Terkait Manusia Dengan Dirinya Sendiri Yang Ada di Novel *Sang Pemanah*

Klasifikasi	Data	Keterangan
Antusiasme	Data 1: "Sang pemanah baru belajar justru ketika dia melupakan semua aturan dalam jalan busur dan	Data ini termasuk nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri

Klasifikasi	Data	Keterangan
	bertindak hanya mengandalkan nalurinya. Tetapi untuk bisa melupakan aturan-aturan itu, terlebih dulu dia harus menghormati dan mengenali semuanya. Setelah mencapai tahap ini, dia tidak lagi membutuhkan segala perangkat yang telah membantunya belajar. Dia tidak lagi membutuhkan busur atau anak panah” (Coelho, 2021).	dalam bentuk antusiasme yang ditunjukkan tokoh Gandewa dengan berusaha menjelaskan dan menjawab rasa antusiasme dalam belajar.
Berani Mengambil Resiko	Data 1: “Itu sebabnya kau harus memilih sasaranmu, kerahkan upaya terbaikmu agar tepat mengenainya, dan selalu perlakukan sasaranmu dengan rasa hormat dan martabat. Kau harus tahu apa artinya, dan seberapa banyak upaya , Latihan, dan intuisi yang dibutuhkan darimu” (Coelho, 2021).	Data ini termasuk nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri dalam bentuk berani mengambil resiko yang ditunjukkan tokoh Gandewa.
Eksistensi Diri	Data 2: “Aku menyeduh teh, dan menceritakan kisah itu, tapi kau harus berjanji, seperti yang kuminta kepada si orang asing- jangan pernah memberitahu siapa pun tentang kemampuanku sebagai pemanah” (Coelho, 2021).	Kutipan data ini terdapat nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri dalam bentuk sikap eksistensi diri yang dilakukan tokoh Gandewa dalam merahasiakan keberadaan dirinya.
Kebijaksanaan	Data 2: Anak panah adalah sang karsa. Itulah yang menyatukan kekuatan busur dengan pusat sasaran. Karsa harus sepenuhnya jernih, tajam, dan seimbang. Begitu anak panah melesat, dia takkan kembali, karenanya lebih baik menghentikan tembakan, apabila gerakan yang mengarah ke sana tak cukup tepat dan jitu, ketimbang bertindak gegabah, semata-mata karena busur telah direntangkan penuh dan sasaran sudah menanti, (Coelho, 2021).	Data ini memuat nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri berupa kebijaksanaan yang diungkapkan tokoh Gandewa melalui pemikiran dan pemahamannya tentang anak panah dan busur.
Kerja Keras	Data 1: Jadi, setelah banyak berlatih, kita tak lagi memikirkan Gerakan-gerakan yang perlu dilakukan, semuanya sudah menjadi bagian diri kita. Tetapi untuk sampai ke sini, kau harus belajar meniru. Dan kalau itu tidak layak, teruslah melatih diri,	Data ini termasuk nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri dalam bentuk kerja keras yang ditunjukkan tokoh Gandewa untuk lelaki asing tersebut, agar jangan cepat

Klasifikasi	Data	Keterangan
Kerendahan Hati	<p>(Coelho, 2021).</p> <p>Data 1: "Kita tidak boleh menilai orang tanpa lebih dulu belajar mendengarkan dan menghormati mereka. Orang asing itu baik, dia tidak memermalukan aku atau mencoba membuktikan dirinya lebih baik daripada aku, meskipun kesannya mungkin begitu. Dia ingin memamerkan kemampuannya dan mendapatkan pengakuan, walaupun mungkin kelihatannya seolah dia menantangku. Lagi pula, menghadapi ujian-ujian tak terduga adalah bagian dari jalan busur, dan aku mendapat kesempatan untuk melakukannya hari ini, Berkat orang asing itu" (Coelho, 2021).</p>	<p>merasa puas dalam meraih apapun.</p> <p>Kutipan data ini terdapat nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri dalam bentuk kerendahan hati berupa menghargai orang lain yang ditunjukkan pada tokoh Gandewa yang berusaha untuk bersikap rendah hati.</p>
Kesadaran Diri	<p>Data 2: "Namun, jangan sampai kau terhanyut oleh bidikanmu pagi itu, entah bagus atau buruk. Hari esok masih panjang dan setiap anak panah mengikuti jalannya masing-masing. Gunakan saat-saat burukmu untuk mencari tahu apa yang membuatmu gentar. Gunakan saat-saat baikmu untuk menemukan jalanmu menuju kedamaian batin. Tapi jangan pernah berhenti entah karena gentar maupun sukacita, jalan busur tak mengenal akhir" (Coelho, 2021).</p>	<p>Data ini terdapat nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri dalam bentuk kesadaran diri berupa evaluasi diri yang diungkapkan tokoh Gandewa untuk memperbaiki diri dan mengetahui kualitas dirinya dalam belajar.</p>
Menerima Kenyataan	<p>Data 1: Karsa seorang manusia harus sempurna, lurus, runcing, tegas, dan tepat. Tak seorang pun dapat menghentikannya begitu dia melintasi ruang yang memisahkannya dari takdirnya, (Coelho, 2021).</p>	<p>Data ini terdapat nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri dalam bentuk menerima kenyataan berupa menerima hal-hal tak terduga yang disodorkan oleh nasib yang diungkapkan oleh tokoh Gandewa.</p>
Optimis	<p>Data 1: Sekutu terbaik adalah mereka yang cara berpikrnya tidak seperti orang lain. Itu sebabnya ketika kau mencari kawan untuk berbagi antusiasmemu tentang seni memanah, percayalah pada intuisimu dan jangan dengarkan apa kata orang lain. Manusia selalu menilai sesamanya</p>	<p>Data ini terdapat nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri dalam bentuk optimis berupa percaya kepada diri sendiri yang ditunjukkan tokoh Gandewa mengenai rasa percaya dan yakin diri</p>

Klasifikasi	Data	Keterangan
	dengan membandingkannya dengan keterbatasannya sendiri, dan pendapat orang lain sering kali penuh prasangka dan rasa takut, (Coelho, 2021).	terhadap kemampuan yang ada dalam diri individu dan fokus pada diri sendiri.
Pengendalian Diri	Data 1: "Tetaplah tenang dan tarik napas dalam-dalam. Sekutumu akan mengawasi setiap gerakan, dan akan membantumu apabila dibutuhkan. Namun jangan lupa, lawanmu pun memperhatikan, dan dia mengerti perbedaan tangan teguh dan tangan gugup, sebab, jika engkau merasa cemas, ambil napas, niscaya itu akan membantumu berfokus pada setiap tahap" (Coelho, 2021).	Data ini termasuk nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri dalam bentuk pengendalian diri yang ditunjukkan tokoh Gandewa dalam memberi cara untuk mengontrol dirinya sendiri dan berusaha tetap tenang.
Rasa Hormat	Data 1: "Gandewa membungkuk kepada si pemanah, lalu pergi ke sudut gudang dan memungut benda yang mirip sebatang kayu ramping, berlekuk halus dan dibungkus selajur kulit panjang. Perlahan dibukanya lilitan kulit itu, dan tampaklah busur yang serupa dengan milik si orang asing. Hanya saja busur itu tampaknya sudah jauh lebih sering digunakan" (Coelho, 2021).	Data ini terdapat nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri dalam bentuk rasa hormat yang ditunjukkan Gandewa dengan membungkuk badannya sebagai sebuah sikap menghargai dan menghormati.
Reputasi	Data 1: "Anda sudah menunjukkan kepadanya, Gandewa! Anda benar-benar yang terbaik" (Coelho, 2021).	Kutipan data ini terdapat nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri dalam bentuk reputasi terhadap diri sendiri yang ditunjukkan pada tokoh Gandewa yang menampilkan kemampuannya dalam memanah.

## Hubungan Manusia Dengan Manusia lain Dalam Lingkup Sosial Dan Lingkungan Alam

**Tabel 2.** Klasifikasi Model Moral Terkait Manusia Pada Manusia lain Di Cakupan Masyarakat Dan Lingkungan Alam Pada Novel *Sang Pemanah*.

Klasifikasi	Data	Keterangan
Bersosialisasi	Data 3: "Bergabunglah dengan mereka yang berkarya dengan semangat berkorbar, dan karena engkau dapat	Informasi ini mengandung mutu etika dalam kaitannya antar manusia dengan lainnya

Klasifikasi	Data	Keterangan
	bermanfaat bagi mereka seperti halnya mereka bagimu, cobalah memahami perangkat mereka juga, dan bagaimana kecakapan mereka dapat ditingkatkan," (Coelho, 2021).	berupa sosialisasi yang diungkapkan melalui tokoh Gandewa yang mencoba kepada tokoh orang asing tersebut bagaimana cara berintegrasi dan berkumpul kemampuan mereka.
Memberi Nasihat	Data 1: "Sekutumu belum tentu jenis orang yang memesona, yang menjadi panutan semua orang, dan yang menurut mereka, "Tidak ada yang lebih baik dari dia." Sebaliknya, mereka adalah orang-orang yang tidak takut berbuat kesalahan dan karenanya melakukan kesalahan, dan itulah sebabnya karya mereka acap kali tak dikenali. Padahal justru orang-orang seperti inilah yang mengubah dunia, dan setelah sekian banyak kesalahan, berhasil melakukan sesuatu yang memberikan dampak sangat besar dalam masyarakat mereka. Mereka adalah orang-orang yang tidak tahan duduk berpangku tangan menunggu sesuatu terjadi agar dapat memutuskan bagaimana harus menyikapinya, mereka memutuskan sambil bertindak, sepenuhnya sadar hal ini mungkin terbukti sangat berbahaya" (Coelho, 2021).	Data ini terdapat nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam bentuk memberi nasihat yang dikatakan tokoh Gandewa, agar tetap fokus pada diri sendiri menjadi lebih baik.
Kesetiaan	Data 1: "Kukatakan bahwa aku sangat menyukai pekerjaan tukang kayu. Dia memberikan restunya dan menyuruhku pergi untuk mengabdikan diri dalam bidang yang paling ku sukai, sebelum ketenaranku sebagai pemanah menghancurkanku, atau menyeretku kembali ke kehidupanku yang lama" (Coelho, 2021).	Kutipan data ini terdapat nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam bentuk kesetiaan yang ditunjukkan tokoh Gandewa dalam belajar dan mengenal diri sendiri.
Peduli Kepada Orang Lain	Data 1: "Ketika dilihatnya aku sudah cukup belajar, dia mengambil anak-anak panah dan sasaranku, dan hanya menyisakan busur itu sebagai tanda mata. Dia menyuruhku menggunakan ajaran-ajarannya untuk melakukan sesuatu yang betul-betul ku minati dan membuatku bersemangat" (Coelho,	Kutipan data ini termasuk nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam bentuk peduli kepada orang lain yang ditunjukkan Gandewa untuk melakukan apapun dengan penuh rasa antusiasme.

Klasifikasi	Data	Keterangan
	2021).	
Persahabatan	Data 1: "Dia mengajarku jalan busur. Dia memperkenalkan aku kepada sekutu-sekutunya, dia menyuruhku ikut serta dalam berbagai kompetisi, dan tak lama kemudian kemasyhuranku sudah tersebar di seluruh negeri" (Coelho, 2021).	Kutipan data ini terdapat nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam bentuk persahabatan yang ditunjukkan tokoh Gandewa.
Tolong menolong	Data 1: "Ingat pula sekutu-sekutumu, kau harus mendukung mereka, sebab mereka akan menolongmu pada saat-saat kau membutuhkan pertolongan. Cobalah menumbuhkan rahmat kebaikan. Dengan demikian hatimu akan senantiasa damai. Namun, yang terutama, jangan pernah lupa bahwa semua ucapan yang menginspirasi ini baru terasa masuk akal jika engkau mengalaminya sendiri." (Coelho, 2021).	Kutipan data ini terdapat mutu moral interaksi manusia pada lainnya sebagai bentuk membantu seperti dikatakan Gandewa yang berusaha memberi nasihat kebaikan untuk saling menolong.
Saling Berbagi	Data 1: "Hari ini aku merasa puas. Aku telah menghormati orang yang bertahun-tahun silam pernah menyelamatkan nyawaku. Karenanya, aku akan mengajarmu pokok-pokoknya yang paling penting, tapi tak lebih dari itu. Kalau kau memahami apa yang ku sampaikan, kau dapat menggunakan ajaran-ajaran itu sekehendakmu. Nah, beberapa waktu tadi, kau menyebutku empu. Apa sebenarnya empu itu? Menurutku dia bukanlah orang yang mengajarkan sesuatu, melainkan orang yang mengilhami sang murid agar berusaha sebaik mungkin untuk menemukan pengetahuan yang sesungguhnya sudah ada di dalam jiwanya" (Coelho, 2021).	Kutipan data ini terdapat nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam bentuk saling berbagi yang ditunjukkan tokoh Gandewa dalam memberikan bimbingan berupa wawasan ilmu tentang pokok penting kehidupan.

### Hubungan Manusia Dengan Tuhannya

Tidak ditemukan informasi berkaitan dengan interaksi individu dengan tuhannya. Sebab, novel ini masih berkaitan dengan nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan manusia lain dalam cakupan sosial dan lingkungan alam.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini mencakup penekanan pada pentingnya pemahaman dan penilaian terhadap karakter tokoh utama dalam konteks nilai-nilai moral yang ada di novel *Sang Pemanah* karya Paulo Coelho diketahui merupakan salah satu bentuk penyampaian moral dan jenis nilai moral yang paling banyak ditemukan dalam buku tersebut. Hal ini terjadi karena novel *Sang Pemanah* menceritakan kisah inspiratif seorang anak yang mencari hikmah dan pelajaran hidup dari *Sang Pemanah*. Kehadiran Gandewa sebagai tokoh protagonis novel ini kemudian menjawab semuanya dengan berbicara tentang poin-poin penting dalam hidup, antara lain kerja keras, semangat, keberanian mengambil risiko, tidak takut gagal, dan menerima kenyataan tantangan. Oleh karena itu, banyak nilai moral tersimpan pada novel *Sang Pemanah* penting untuk dijadikan teladan, apalagi nilai-nilai moral tersebut digambarkan pengarang melalui tokoh utama Gandewa. Pentingnya kajian ini adalah agar pembaca dapat lebih memahami nilai-nilai moral, terutama penerapannya dalam kehidupan saat ini.

### Saran

Hasil simpulan bahwa penulis perlu menyampaikan masukan kepada pembaca atau peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini, agar telaah ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa, khususnya dalam penelitian sosiologi sastra tentunya dari sudut pandang yang berbeda dan menjadikan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang nilai-nilai moral. Dimana nilai moral memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aismalia, R. (2021). Analisis Nilai Moral Dalam Novel *Peter* Karya Risa Saraswati. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasia.v5i1.6488>. Volume 5, Nomor 1. Hal: 35-43. E-ISSN: 2716-0211. Retrived from <https://jurnal.unigal.ac.id/diksatrasia/article/view/6488/4290> (Diakses 13 April 2024).
- Ananda, M. R., & Anggraini, D. (2023). Nilai-Nilai Moral dalam Novel *Sagaras* Karya Tere Liye dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*. DOI: <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.33>. Volume 1, Nomor 2, Hal: 63-76. ISSN: 2986-5808 Retrived from

- <https://www.educaniora.org/index.php/ec/article/view/33/35> (Diakses 13 April 2024).
- Bertens, K. (2023). *Etika*. Yogyakarta: PT. Kasinius Publishing.
- Coelho, P. (2021). *Sang Pemanah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama Publishing.
- Fadhila, A. Z., & Saraswati, E. (2022). Nilai Moral Dalam Cerpen "Anting" Karya Ratna Indraswari Ibrahim. *Metamorfosa journal*. DOI: <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v10i1.1500>. Volume 10, Nomor 1, Hal: 48-60. P-ISSN: 2308-0306, E-ISSN: 2502-6895. Retrived from <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/1500/1341> (Diakses 13 April 2024).
- Murti, S., & Maryani, S. (2017). Analisis Nilai Moral Novel *Bulan Hingga dalam Kepala* Karya M Fadjroel Rachman. *KIBASP: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran*. DOI: <https://doi.org/10.31539/kibasp.v1i1.93>. Volume 1, Nomor 1, Hal: 50-61. P-ISSN: 2597-520X, E-ISSN: 2597-5218. Retrived from <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KIBASP/article/view/93> (Diakses 13 April 2024).
- Nurdiyanto, B. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhaliza, S., Radhiah, R., & Mahsa, M. (2021). Bentuk Penyampaian Moral dalam Novel *Bulan Kertas* Karya Arafat Nur. *KANDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. DOI: <https://doi.org/10.29103/jk.v2i1.4689>. Volume 2, Nomor 1, Hal: 173-194. E-ISSN: 2797-3220. Retrived from <https://ojs.unimal.ac.id/kande/article/view/4689/2511> (Diakses 13 April 2024).
- Rachels, J. (2023). *Filsafat moral*. Yogyakarta: PT. Kanisius Publishing.
- Rahmadani, N. A., & Purba, A. (2022). Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel *Fatimah Az-Zahra* Karya Sibel Eraslan. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*. DOI: <https://doi.org/10.51178/cjerss.v3i3>. Volume 3, Nomor 3, Hal: 236-253. E-ISSN: 2774-2490. Retrived from <https://pusdikrapublishing.com/index.php/jrss/article/view/832/721> (Diakses 13 April 2024).
- Rokan, Z. A. N. (2022). Nilai Moral Dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*. DOI: <https://doi.org/10.37755/jsbi.v19i1.515>. Volume 19, Nomor 1, Hal: 8-19. E-ISSN: 2621-5616. Retrived from <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/je/article/view/515/360> (Diakses 13 April 2024).
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian kualitatif untuk ilmu pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Publishing.
- Septina, G., Setiawan, H., & Munifah, S. (2024). Nilai Sosial dalam Novel *Canai* Karya Panji Sukma (Kajian Sosiologi Sastra). *Jurnal Bahasa dan Sastra*. DOI: <https://doi.org/10.60155/jbs.v11i1.212>. Volume 11, Nomor 1, Hal: 40-46. P-ISSN: 2355-1623, E-ISSN: 2797-8621. Retrived from <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS/article/view/212/369> (Diakses 13 April 2024).
- Sihotang, A., Nurhasanah, E., & Triyadi, S. (2021). Analisis Ekokritik dalam Novel *Kekal* Karya Jalu Kencana. *Metamorfosa Journal*. DOI: <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1482>. Volume 9, Nomor 2, Hal: 141-158. P-ISSN: 2338-0306, E-ISSN: 2502-6895. Retrived from <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/1482/1247> (Diakses 13 April 2024).
- Simbolon, M. H., Missriani, M., & Fitriani, Y. (2024). Kajian Sosiologi Sastra Dalam Novel *Keluarga Cemara* Karya Arswendo Atmowiloto. *Pembahsi: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. DOI: <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v14i1>. Volume 4, Nomor 1, Hal: 14-22. Retrived from <https://jurnal.univpgri>

palembang.ac.id/index.php/pembahsi/article/view/12588 (Diakses 13 April 2024).

Suyahmo, S. (2020). *Filsafat Moral*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama Publishing.

Wahid, M. A. N., Sutejo, S., & Suprayitno, E. (2021). Nilai Moral dalam Novel *Kawi Matin di Negeri Anjing* Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. DOI: <https://doi.org/10.60155/jbs>. Volume 8, Nomor 2, Hal: 92-99. P-ISSN: 2355-1623, E-ISSN: 2797-8621. Retrived from <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS/article/view/94/154> (Diakses 13 April 2024).

Zulchi, M. D., Irfansyah, I., Setyonegoro, A., & Suryani, I. (2023). Moralitas Dalam Novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi. *Sastranesia: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. DOI: 10.32682/sastranesia.v%vi%i.2736. Volume 10, Nomor 4, Hal: 106-117. P-ISSN: 2337-7712. E-ISSN: 2598-8271. Retrived from <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/2736/2164> (Diakses 13 April 2024).

## PERENCANAAN KARIR SISWA SMA MELALUI PENYEDIAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI

Sariakin<sup>\*1</sup>, Burhanuddin<sup>2</sup>, Nurlena Andalia<sup>3</sup>

<sup>1</sup>English Language Education Universitas Bina Bangsa Getsampena, Banda Aceh, Indonesia

<sup>2</sup>Mathematics Education Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh, Indonesia

<sup>3</sup>Biology Education, Faculty of Teacher Training and Education Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh, Indonesia

\* Corresponding Author: [sariakin@bbg.ac.id](mailto:sariakin@bbg.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : Jan 10, 2024

Revised : Feb 11, 2024

Accepted : Mar 12, 2024

Available online : Mar 29, 2024

#### Kata Kunci:

Perencanaan karir, Layanan bimbingan kelompok, tehnik diskusi.

#### Keywords:

Career planning, group guidance services, discussion techniques.

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat membantu siswa dalam menentukan perencanaan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Darul Imarah. Subjek dari penelitian ini yaitu siswa/siswi kelas XI yang berjumlah 10 siswa dan nilai perencanaan karirnya sangat rendah, dilihat dari *pre-test* yang dilakukan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji beda (uji t). Karena hasil r hitung lebih besar dari r tabel, yaitu 0,746 lebih besar dari 0,36, uji validitas instrumen angket yang dibagikan kepada siswa dapat dianggap valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik diskusi memengaruhi perencanaan karir siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Darul Imarah. Uji t, dengan hasil thitung lebih besar dari ttabel, yaitu 2,664 lebih besar dari 1,812, menunjukkan efek yang signifikan, dapat diterima, pada perencanaan karir siswa.

### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the provision of group guidance services discussion techniques can help students in determining the career planning of class XI students of SMA Negeri 1 Darul Imarah. The subjects of this study were class XI students totaling 10 students and their career planning scores were very low, seen from the *pre-test* conducted. The instrument used in this research is a questionnaire. The data analysis technique in this study uses a *t-test*. Because the result of *r*count is greater than *r*table, which is 0.746 greater than 0.36, the validity test of the questionnaire instrument distributed to students can be considered valid. The results showed that group guidance services using discussion techniques influenced students' career planning in class XI SMA Negeri 1 Darul Imarah. The *t-test*, with the result of *t*count greater than *t*table, which is 2.664 greater than 1.812, shows a significant effect, acceptable, on students' career planning.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.  
Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsampena



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah komponen utama dan penting yang diperlukan oleh seorang manusia untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berpengalaman, yang mencakup kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keahlian atau keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, lingkungannya, bangsa, dan negara (Rosyada et al., 2023). Mempertahankan lingkungan kerja yang bersih dan sehat adalah salah satu komponen terpenting dari kesehatan manusia di mana pun dan kapan pun. Aspek yang paling penting dari kehidupan manusia yang sehat, dimanapun dan kapanpun mereka dapat ditemukan. Jika seseorang individu tidak memiliki pengalaman kerja yang jelas, bahkan jika akhirnya menjadi karyawan, tidak memiliki akan merasa sangat curiga dan bingung. Pengalaman kerja yang jelas, walaupun akhirnya menjadi karyawan, mereka akan merasa sangat curiga dan bingung. Selain tambahan, itu banyak orang mengalami stres dan frustrasi dalam kehidupan sehari-hari akibat masalah yang berhubungan dengan pekerjaan.

Sejalan dengan Pratama (2014) pengertian karir terdiri dari unsur obyektif dan subyektif .unsur obyektif dan subyektif. Unsur obyektif berkaitan dengan kebijakan dan prosedur organisasi atau jabatan kerja, sedangkan unsur subyektif didasarkan pada kemampuan individu dalam mengatasi hambatan dengan memperkuat lingkungan obyektif. Kebijakan dan prosedur organisasi atau jabatan kerja, sedangkan unsur subyektif didasarkan pada kemampuan individu dalam mengatasi hambatan dengan memperkuat lingkungan obyektifnya.

Kamil (2017), dapat dilihat bahwa teks karir dapat dipengaruhi oleh beberapa sudut pandang yang menjadiberbeda, baik sudut pandang obyektif maupun subyektif. Mengamati bahwa teks karir dapat dipengaruhi oleh beberapa sudut pandang yang berbeda, baik sudut pandang obyektif maupun subyektif. Dari sudut pandang subyektif, Karir adalah pola dari posisi-posisi yang diambil orang sepanjang hidupnya. Dari sudut pandang obyektif, Karir adalah perubahan nilai, sikap, dan motivasi yang terjadi akibat seseorang menjadi semakin mirip dengan dirinya. yang diadopsi orang sepanjang hidup mereka. Dari sudut pandang obyektif, Karir adalah perubahan nilai, sikap, dan motivasi yang terjadi akibat seseorang menjadi semakin mirip dengan dirinya. fokus perspektif ini pada individu dan menunjukkan bahwa setiap individu memiliki berbagai keterampilan pengendalian yang terkait dengan merekapengendalian kekuatanberkaitan dengan kekuatan mereka sehingga mereka dapat memaksimalkan potensi keberhasilan dan kegagalan yang berasal dari pengalaman mereka, sehingga mereka dapat

memaksimalkan potensi keberhasilan dan kegagalan yang bersumber dari pengalamannya. Berdasarkan padapengertian yang disebutkan di atas, pengertian karir dapat diartikan sebagai kegiatan rutin yang berkaitan dengan pekerjaan dan pengalaman hidup, nilai - nilai, dan cita- cita seseorang sepanjang hidupnya. Pengertian karir dapat diartikan sebagai kegiatan rutin yang berkaitan dengan pekerjaan dan pengalaman hidup, nilai - nilai, dan cita- cita seseorang sepanjang hidupnya .

Tetapi yang paling penting dari semua masalah yang dihadapi orang ketika mereka membuat keputusan yang salah tentang karir mereka adalah karena mereka tidak memiliki perencanaan karir atau perencanaan karir. Untuk memilih karir yang akan kita pilih di masa depan, sangat penting untuk merencanakan karir. Untuk mengukur tingkat perencanaan dengan melihat ke depan. Individu memiliki kepercayaan diri, kemampuan untuk belajar dari pengalaman, menyadari bahwa mereka harus membuat keputusan tentang pendidikan dan karir mereka sendiri, dan mempersiapkan diri untuk membuat keputusan tersebut (Komara, 2016). Nilai tinggi dari dimensi perencanaan karir menunjukkan bahwa orang berpartisipasi dalam aktivitas perencanaan karir, seperti belajar tentang pekerjaan, dan tidak merencanakan masa depan di dunia kerja. Nilai rendah dari dimensi ini menunjukkan bahwa orang tidak merencanakan masa depan di dunia kerja.

Perencanaan karir harus dimulai dengan menentukan apa yang dibutuhkan seseorang untuk maju dalam karirnya. Pendidikan formal, pengalaman kerja, sikap atasan, prestasi kerja, berat pekerjaan, kompetensi yang diperlukan untuk posisi, dan faktor lain dapat memengaruhi keberhasilan karir seseorang. Perencanaan karier berkaitan dengan masa depan dan harus dibuat sejak awal untuk menentukan ke mana seseorang ingin melangkah dan apa yang ingin dicapai (Atmaja 2014).

Bimbingan kelompok adalah salah satu bentuk bimbingan dan konseling yang sangat membantu siswa dalam merencanakan karir mereka. Diskusi kelompok adalah salah satu dari banyak cara untuk melakukan bimbingan kelompok. Diskusi kelompok adalah pertemuan dua orang atau lebih yang bertujuan untuk berbagi pendapat, pengalaman, dan informasi, dan biasanya menghasilkan keputusan bersama (Ketut 2016). Bimbingan kelompok didefinisikan oleh Prayitno (1995:30) sebagai tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dengan kata lain, kegiatan kelompok memungkinkan semua peserta berinteraksi satu sama lain secara bebas, mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain. Apa pun yang dibicarakan, baik untuk peserta sendiri maupun orang lain.

Sebagaimana dijelaskan oleh Sartika (2019), layanan bimbingan kelompok memungkinkan sejumlah peserta didik berkumpul untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber, terutama guru pembimbing atau konselor. Sumber-sumber ini menawarkan dukungan untuk kehidupan sehari-hari, termasuk kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat, serta untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan pengambilan keputusan.

Hal inilah yang mendasari peneliti untuk membantu siswa-siswi di sekolah dalam merencanakan karir mereka. Untuk melakukan ini, mereka menggunakan teknik bimbingan kelompok diskusi untuk membuat siswa lebih dekat dengan peneliti dan menjadi pemimpin kelompok mereka. Peneliti juga membantu siswa memecahkan masalah mereka saat mereka memutuskan bagaimana merencanakan karir mereka. Penelitian dengan judul: Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri berfokus pada masalah ini.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu, yaitu penelitian yang memberikan perlakuan kepada sekelompok orang yang dijadikan subjek penelitian. Dalam penelitian ini adalah *pre-test* dan *pos-test*, tes dilakukan dua kali yaitu sebelum diberikan bimbingan kelompok  $O_1$  (*pre-test*), dan sesudah diberikan bimbingan kelompok  $O_2$  (*pos-test*). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Darul Imarah, Aceh Besar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Februari 2023 atau sekitar 2 bulan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2019). Penggunaan teknik purposive sampling didasarkan pada penggunaan layanan bimbingan dengan menggunakan teknik diskusi kelompok dimana pada pelaksanaan layanan tersebut dinamika dalam kelompok sangat berpengaruh pada tercapainya tujuan layanan.

## **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah segala sesuatu yang mempunyai sifat atau karakteristik dan keadaan yang akan diteliti itu, atau si punya objek penelitian. Sedangkan objek penelitian adalah hal yang akan diteliti. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa apa yang menjadi objek penelitian melekat pada subjek penelitian.

Sesuai dengan penjelasan diatas yang menjadi subjek atau hal yang ingin diteliti adalah kemampuan siswa dalam merancang perencanaan karirnya dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan tehnik diskusi. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Darul Imarah. Teknik pengumpulan subjek adalah purposive sampling, dengan ciri-ciri yaitu perencanaan karir rendah, usia yang belum matang, latar belakang pendidikan keluarga, ekonomi keluarga, dan lain-lain.

Berdasarkan ciri-ciri diatas, maka di tentukanlah 10 orang siswa dari kelas XI yang akan menjadi subjek penelitian dalam bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap perencanaan karir siswa SMA Negeri 1 Darul Imarah.

### **Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pre-test dan post-test group yang polanya seperti berikut:



Keterangan:

- O1 : *Pre-test* diberikan sebelum melakukan bimbingan kelompok
- X : Perlakuan (bimbingan kelompok)
- O2 : *Post-test* diberikan setelah melakukan bimbingan kelompok

### **Langkah-langkah Penelitian**

Pelaku tindakan dalam penelitian ini adalah peneliti. Langkah-langkah kegiatan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah:

1. Melakukan pre-test dengan memberikan angket
2. Memeriksa angket dan melihat hasilnya
3. Melakukan bimbingan kelompok dengan tehnik diskusi sebanyak empat kali pertemuan dengan topik bahasan yang berbeda.
  - 3.1 Pertemuan pertama, melakukan BKP dengan topik "Kerja Atau Kuliah"
  - 3.2 Pertemuan kedua, melakukan BKP dengan topik "Mengembangkan Minat Dan Bakat"
  - 3.3 Pertemuan ketiga, melakukan BKP dengan topik "Kenyakinan Terhadap Cita-Cita"
  - 3.4 Pertemuan keempat, melakukan BKP dengan topik "Berani Mengambil Keputusan"
4. Melakukan *post-test* dengan cara membagikan angket yang sama.

## Definisi Operasional

Variabel-variabel dalam penelitian ini perlu didefinisikan secara tegas dan operasional untuk mencapai prosedur pengukuran yang valid. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bimbingan kelompok adalah suatu produk bimbingan dan konseling yang ditawarkan kepada sejumlah individu dalam bentuk kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok, yaitu mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya. Untuk memesanmembahas topik terkini yang diarahkan oleh ketua kelompok , ketua kelompok memberikan informasi yang berguna untuk mendiskusikan setiap individu mencapai pemahaman , pertumbuhan , dan perumusan keputusan yang optimal .topik saat ini itupemimpin kelompok mengarahkan ,memberikan informasi yang berguna untuk membantu setiap individu mencapai pemahaman, pertumbuhan, dan perumusan keputusan yang optimal
- b. Perencanaan karir adalah kemampuan peserta didik dalam mempersiapkan diri memilih pendidikan lanjutan dan pekerjaan. Kemampuan-kemampuan tersebut yaitu sebagai berikut: (1) pemahaman tentang kelemahan dan kelebihan diri, (2) mempersepsi lingkungan pendidikan dan pekerjaan dengan realistis, (3) yakin terhadap pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, (4) terlibat dalam pencarian informasi pendidikan lanjutan dan pekerjaan, (5) memilih kursus atau pelatihan yang sesuai dan menunjang pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang diminati, (6) Dapat mandiri dalam pengambilan keputusan dan menunjukkan cara-cara yang realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.

## Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang dibagikan kepada siswa. Arikunto (2010:25) yang mengatakan bahwa “skala atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui”. Angket tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan tehnik diskusi terhadap perencanaan karir siswa dibuat dengan mengajukan pilihan jawaban bagi siswa. Dengan member jawaban siswa hanya memberikan tanda check list (√) pada kolom atau tempat yang sudah disediakan. Untuk menilai jawaban siswa digunakan skala Likert sebagai berikut: Pertanyaan yang bersifat Favourable yang mendukung isi pertanyaan, yaitu : skala 4 sangat setuju (SS),

skala 3 setuju (S), skala 2 tidak setuju (TS), skala 1 sangat tidak setuju (STS). Dan sifat Unfavourable yang tidak mendukung isi pertanyaan, yaitu : skala 1 sangat setuju (SS), skala 2 setuju (S), skala 3 tidak setuju (KS), skala 4 sangat tidak setuju (STS).

**Tabel 1.** Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
4	Sangat Setuju	1	Sangat Setuju
3	Setuju	2	Setuju
2	Tidak Setuju	3	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju	4	Sangat Tidak Setuju

**Tabel 2.** Kisi-Kisi Angket Perencanaan Karir Siswa

No.	Aspek	Indikator	Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba	
			No Item	Jumlah	Tidak Valid	Valid
1	Pengetahuan	Pemahaman kekurangan dan kelebihan diri.	1, 8, 14	6	8, 20	1, 14, 16, 26
		Persepsi yang realistis terhadap lingkungan pendidikan lanjutan dan pekerjaan.	2, 9, 10	6	-	2,9,10, 17,19, 24
2	Sikap	Yakin terhadap pendidikan dan pekerjaan yang di cita-citakan.	3, 4, 11	6	18	3,4,11, 18,21,27
		Terlibat secara aktif dalam pencarian informasi	5, 12	4	5	12, 28, 25
		Berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang menunjang	6, 13	4	-	6,13, 23,30
		Penghargaan positif terhadap pendidikan lanjutan dan pekerjaan.	7, 15	4	7	15,22, 29
3		Total		30	5	25

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalitan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010).

Rumus yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2010})$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi
- $N$  : Jumlah responden
- $X$  : Skor responden untuk tiap item
- $Y$  : Total skor tiap responden dari seluruh item
- $\sum x$  : Jumlah standar distribusi X
- $\sum y$  : Jumlah standar distribusi Y
- $\sum x^2$  : Jumlah kuadrat masing-masing skor X
- $\sum y^2$  : Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Untuk menguji reliabilitas dapat menggunakan rumus Alpa (Arikunto 2010) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

- Keterangan :**
- $r_{11}$  : reliabilitas instrument
  - $k$  : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
  - $\sum \sigma_b^2$  : jumlah varians butir
  - $\sigma^2 t$  : varians total

## Tekhnik Analisis Data

Menurut Arikunto (2010) untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan *pre-test* dan *post-testone group design*, maka rumusnya adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

- $Md$  : Mean dari perbedaan pre-test dengan post-test
- $Xd$  : Deviasi masing-masing subjek (d-Md)
- $\sum X^2 d$  : Jumlah kuadrat deviasi
- $N$  : Subjek pada sampel
- $d.b$  : Ditentukan dengan N-1

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan uji coba angket tentang perencanaan karir dilaksanakan terhadap 30 orang siswa SMA Negeri I Darul Imarah di luar sampel. Dalam tahap uji coba ini peneliti meminta bantuan guru Bimbingan Konseling untuk menyebarkan angket. Angket dijalankan dengan cara classical dan bantuan layanan individual.

Setelah angket terkumpul, selanjutnya dilakukan pemberian skor terhadap angket dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap angketnya, kemudian skor yang merupakan pilihan subyek pada setiap butir soal tersebut ditabulasikan, diolah dengan menggunakan program *excel* untuk keperluan analisis kesahihan dan keterandalan butir soal.

### a. Uji Validitas

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi, maka diperoleh koefisien korelasi validitas item nomor 1 diketahui  $r_{hitung} = 0,746$  dengan  $N = 30$  pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ , maka diketahui  $r_{tabel} = 0,361$ . Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,746 > 0,361$ ). Berdasarkan data tersebut, dapat dicontohkan bahwa item nomor soal 1 adalah valid. Dari 30 item angket yang disebarkan diketahui ada 25 item yang valid dan 5 item soal yang tidak valid, yaitu soal no. 5, 7, 8, 18 dan 20. Jadi soal yang diberikan terhadap 10 sampel berjumlah 25 item.

Lebih jelasnya hasil perhitungan data sebelum dan setelah uji coba angket yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.** Hasil Perhitungan Sebelum dan Setelah Uji Coba Angket

Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba	
No Item	Jumlah	Valid	Tidak Valid
1-30	30	25	5,7,8,18,20

### b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Alpha, diketahui  $r_{11} = 0,937$  dan setelah dikonsultasikan dengan indeks korelasi termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket perencanaan karir telah memenuhi kriteria reliabilitas, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang terpercaya.

## Analisis Data Penelitian

### 1. Pre-test

Hasil perhitungan data pretest yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.** Hasil Pre-test (Sebelum Diberi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi)

Jumlah Siswa	%	Kategori
3	30	Rendah
6	60	Sedang
1	10	Tinggi

Dari tabel diatas dan histogram 1 diketahui 3 orang siswa (30%) memiliki perencanaan karir termasuk kategori rendah, 6 orang siswa (60%) memiliki perencanaan karir termasuk kategori sedang dan 1 orang siswa (10%) memiliki perencanaan karir termasuk kategori tinggi. Hasil perolehan skor ideal = 100, sedangkan perolehan pada pre-test tersebut tertinggi 77, skor terendah 48. Rata-rata skor = 61.

## 2. Post-test

Hasil perhitungan data post-test yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Hasil Post-test (Setelah Diberi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi)

Jumlah Siswa	%	Kategori
1	10	Rendah
4	40	Sedang
5	50	Tinggi

Dari tabel diatas diketahui 1 orang siswa (10%) memiliki perencanaan karir termasuk kategori rendah, 4 orang siswa (40%) memiliki perencanaan karir termasuk kategori sedang dan 5 orang siswa (50%) memiliki perencanaan karir termasuk kategori tinggi. Hasil perolehan skor ideal = 100, sedangkan perolehan pada post-test tersebut tertinggi 84, skor terendah 50. Rata-rata skor = 69.5. Berdasarkan tabel diatas diketahui peningkatan perencanaan karir siswa sebagai berikut:

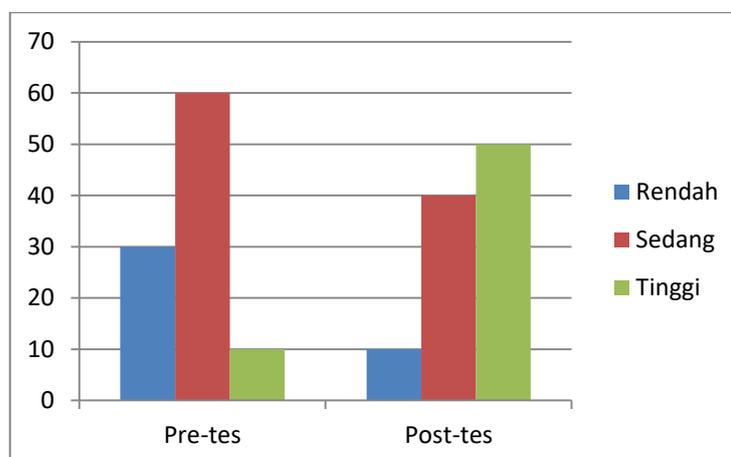
**Tabel 6.** Deskripsi Data Pre-test dan Post-test

No	Pre-tes			Post-tes		
	Jumlah	%	Keterangan	Jumlah	%	Keterangan
1	3	30	Rendah	1	10	Rendah
2	6	60	Sedang	4	40	Sedang
3	1	10	Tinggi	5	50	Tinggi
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100,00,-</b>		<b>10</b>	<b>100,00,-</b>	

Pada tabel diatas memperlihatkan bahwa siswa yang tergolong rendah pada pre-test sebesar 30%, sedangkan pada post-test (setelah diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi) sebesar 10%. Siswa yang tergolong sedang pada pre-test sebesar

60%, sedangkan pada post-test siswa yang tergolong sedang sebesar 40%. Siswa yang tergolong tinggi pada pre-test sebesar 10%, sedangkan pada post-test sebesar 50%.

Berdasarkan tabel diatas maka grafiknya yaitu dapat dilihat berikut ini.



**Gambar 1. Grafik Nilai Pre-tes dan Post-tes**

Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan perencanaan karir siswa setelah diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Sejalan dengan penelitian Rosyada (2023) menyimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dilaksanakan dengan baik dan benar, serta menjalankan peraturanyang telah disepakati antara peminimpin dan anggota kelompok. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan layanan tersebut menjadikan siswa lebih memahami mengenai pentingnya perencanaan karier, kegiatan bimbingan kelompok menjadi salah satu cara dalam membantumenyelesaikan permasalahan siswa, diantaranya membantu siswa untuk lebih memperharikan serta lebih peduli terhadap perencanaan karier mereka di masa depan.

### **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan perhitungan uji t. Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 2,664$ , untuk jumlah responden sebanyak 10 orang diperoleh  $t_{tabel} = 1,812$ . Sesuai dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, maka hipotesis yang diajukan diterima pada taraf signifikan 5%. Perhitungan selengkapnya lihat lampiran 7.

Dengan demikian dinyatakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Darul Imarah. Perolehan skor rata-rata perencanaan karir siswa pada saat pre-test = 61

sedangkan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi (post-test) diperoleh skor rata-rata perencanaan karir siswa = 69,5.

### **Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan dari data yang diperoleh dan hasil uji hipotesis, telah diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Darul Imarah. Hal ini berarti bahwa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi penting dilaksanakan oleh guru BK dalam upaya meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Darul Imarah.

Layanan bimbingan kelompok teknik diskusi tersebut merupakan salah satu dari upaya meningkatkan perencanaan karir siswa. Di samping itu perlu dikembangkan layanan-layanan bimbingan konseling lainnya, seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan dan layanan mediasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyada (2023) mengatkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dilaksanakan dengan baik dan benar serta menjalankan peraturan yang telah disepakati antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompok, dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menjadikan anggota kelompok memiliki pemahaman lebih mengenai perencanaan karier yang dilakukan dengan cara saling bertukar pendapat antar anggota kelompok, dalam pelaksanaannya juga diselengi permainan untuk membangun suasana yang baik satu sama lain. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok ini adalah dengan adanya layanan tersebut menjadikan siswa lebih paham mengenai pentingnya perencanaan karier, kegiatan bimbingan kelompok menjadi salah satu cara dalam membantu menyelesaikan permasalahan siswa, diantaranya membantu siswa untuk lebih memperhatikan serta lebih peduli terhadap perencanaan karier mereka di masa depan.

Di samping hasil hipotesis, diketahui bahwa perencanaan karir siswa meningkat dari sebelum kesesudah pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Dengan demikian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam penelitian ini berhasil meningkatkan perencanaan karir siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap perencanaan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Darul Imarah berpengaruh, terlihat dari hasil perhitungan dan analisis data diperoleh harga  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2.664 > 1.812$ . Sehingga hipotesanya yaitu menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap perencanaan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Darul Imarah, dapat diterima.

### Saran-saran

Diharapkan guru BK lebih tekun dalam upayanya meningkatkan keterampilan siswa dalam karirnya, termasuk penggunaan kegiatan kelompok dan teknik diskusi. Berharap guru BK akan lebih tekun dalam upayanya meningkatkan keterampilan siswa dalam karirnya termasuk penggunaan kegiatan kelompok dan teknik diskusi. Siswa akan mudah dalam meningkatkan keterampilan mereka di berbagai bidang seperti kesadaran diri dan pertumbuhan, persepsi realistis terhadap lingkungan pendidikan tinggi dan pekerjaan, dan sebagainya. Menyadari bahwa penggabungan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan siswa, prospek karir siswa, maka penggabungan kelompok dengan teknik diskusi ini dilaksanakan secara berkelanjutan..

### DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Twi Tandar. 2014. "Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Modul." *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3 (2): 57.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Dillard, Wulan Ayodya. 2013. *Mau Kemana Setelah SMK?* Jakarta : Esensi, Erlangga Group.
- H. Bahdin dan Ardial. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana.
- Kamil, B., & Daniati, D. (2017). Layanan informasi karir dalam meningkatkan kematangan karir pada peserta didik kelas X di sekolah madrasah aliyah qudsiyah kotabumi lampung utara tahun pelajaran 2016/2017. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 185-196.
- Ketut, Dewa. 2016. "Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Edisi Revisi."
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 33-42.
- Margono, S. 2007. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno. (1995). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta

- Pratama, B. D., & Suharnan, S. (2014). Hubungan antara konsep diri dan internal locus of control dengan kematangan karir siswa SMA. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(03).
- Romlah. Ruslan A. Gani. 2012. *Bimbingan Karir*. Bandung : Angkasa.
- Rosyada, A. ., & Setyawan, DA . (2023). Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan Teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan perencanaan karier siswa kelas IX MTS NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. *Bahari : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* , 1 (11), 1330-1337. Diambil dari <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/view/605>
- Sartika, M., & Yandri, H. (2019). Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap konformitas teman sebaya. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 9-17.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Super 2009 (<http://ekonomi.kompasiana.com/manajemen/2011/07/06/definisi-karier-378941.html>, diakses pada 14 Maret 2013).
- Sukardi, 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto, 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.

# Jurnal

# METAMORFOSA



9 772338 030004

Kampus Universitas Bina Bangsa Getsempena  
Jln. Tanggul Krueng Aceh No 34, Desa Rukoh,  
Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh